

**PENGARUH ALAT PEMBAYARAN MENGGUNAKAN KARTU
(APMK), GAYA HIDUP DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
PERILAKU KONSUMSI RUMAH TANGGA
(STUDI DI KECAMATAN SEMARANG UTARA)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

TITIN FATIMAH
1505026099

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Titin Fatimah
NIM : 1505026099
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), Gaya Hidup dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga (Studi di Kecamatan Semarang Utara)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kamiucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. Ratno Atriyanto, M.Si.,Akt
NIP. 19800128 200801 1 010

Semarang, 09 Desember 2019

Pembimbing II,


Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si
NIP. 19851106 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/ Fax (024) 7601291, 7624691
Semarang Kode Pos 50185

PENGESAHAN

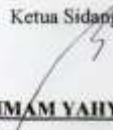
Skripsi Saudara : TITIN FATIMAH
NIM : 1505026099
Judul : PENGARUH ALAT PEMBAYARAN MENGGUNAKAN KARTU (APMK), GAYA HIDUP DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU KONSUMSI RUMAH TANGGA (Studi di Kecamatan Semarang Utara)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat amat baik pada tanggal 19 Desember 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 26 Desember 2019

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. H. IMAM YAHYA, M.Ag.


Dr. RATNO AGRYANTO, CA, CPA

NIP. 197004101995031001

NIP. 198001282008011010

Penguji Utama I

Penguji Utama II

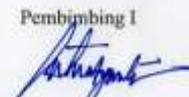

Dr. MUHLIS, M.Si
NIP. 196101171988031002


CHOIRUL HUDA, M.Ag.
NIP. 197601092005011002



Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. RATNO AGRYANTO, CA, CPA
NIP. 198001282008011010


SETYO BUDI H., S.A.B., M.S.i
NIP. 198511062015031007

MOTTO

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا ۖ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ

" Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26). Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya (27).” (QS. Al-Isra”:26-27)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada:

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirMu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-citaku.

Kedua orang tua tercinta, Bapak Achmad Sutar dan Ibu Rumini, kakakku tercinta Sri Hartatik dan keluarga besarku yang tak kenal lelah memberikan doa, dukungan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir hingga saya sudah sebesar ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain, atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan .

Semarang, 09 Desember 2019



Titin Fatmahan

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin.

Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

| | | |
|-------|-------|------|
| ء= ' | ز= z | ق= q |
| ب= b | س= s | ك= k |
| ت= t | ش= sy | ل= l |
| ث= ts | ص= sh | م= m |
| ج= j | ض= dl | ن= n |
| ح= h | ط= th | و= w |
| خ= kh | ظ= zh | ه= h |
| د= d | ع= ,, | ي= y |
| ذ= dz | غ= gh | |
| ر= r | ف= f | |

B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda,
misalnya الطة *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya
الصناعة = *al-shina 'ah*.

Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada
permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya الطثعية
المعيشة = *alma 'isyah al-thabi 'iyyah*.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), gaya hidup, dan religiusitas terhadap perilaku konsumsi rumah tangga. Penelitian sebelumnya juga sudah pernah dilakukan, namun terdapat perbedaan objek dan hasil, maka dari *gap reseach* tersebut saya melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Semarang Utara, Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan mengumpulkan data melalui kuesioner, dengan jumlah sampel 99 sampel pada masyarakat di Kecamatan Semarang Utara yang sudah berumah tangga. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji instrumen penelitian (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), dengan teknik analisis data (uji analisis deskriptif dan analisis berganda) dan uji hipotesis (uji determinasi (R^2), uji signifikansi simultan/uji f, dan uji signifikansi parameter individual/uji t). Dengan pengolahan data menggunakan SPSS 16.0.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga. Hasil ini dapat dilihat dari nilai t-hit 1,361 lebih kecil dari nilai t tabel 1,985, dan dilihat dari nilai signifikansi pada 0,177 lebih besar dari 0,05. 2) Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga. Hasil ini dapat dilihat dari nilai t-hit 3,385 lebih besar dari t tabel 1,985 dan nilai signifikansi pada 0,001 lebih kecil dari 0,05. 3) Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga. Hasil ini dapat dilihat dari nilai t hit 4,385 lebih besar dari t tabel 1,985, dan nilai signifikansi pada 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: APMK, Gaya Hidup, Religiusitas, Perilaku Konsumsi Rumah Tangga

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Card-Based Payment Instrument (APMK), lifestyle, and religiosity on household consumption behavior. Previous research has also been carried out, but there are differences in objects and results, so from the reseach gap I conducted this research. This research was conducted in the District of North Semarang, Semarang.

This study uses a quantitative approach, by collecting data through a questionnaire, with a total sample of 99 samples in households in the North Semarang District who are already married. The analytical method used in this study is to use a research instrument test (validity and reliability test), a classic assumption test (normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test), with data analysis techniques (descriptive analysis and multiple analysis) and hypothesis testing (determination test (R²), simultaneous significance test / f test, and individual parameter significance test / t test). With data processing using SPSS 16.0.

Based on the results of the study show that 1) Card-Based Payment Instrument (APMK) has no effect and is not significant on household consumption behavior. This result can be seen from the t-hit value of 1.361 which is smaller than the t value of table 1.985, and seen from the significance value at 0.177 greater than 0.05. 2) Lifestyle has a positive and significant effect on household consumption behavior. This result can be seen from the t-hit value of 3.385 is greater than t table of 1.985 and the significance value at 0.001 is smaller than 0.05. 3) Religiosity has a positive and significant effect on household consumption behavior. This result can be seen from the value of t hit 4.385 is greater than t table 1.985, and the significance value at 0.000 is smaller than 0.05.

Keywords: APMK, Lifestyle, Religiosity, Household Consumption Behavior

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang menguasai seluruh alam, tidak ada daya upaya maupun kekuatan kecuali hanya dari-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Baginda Rasul Muhammad SAW serta kepada para keluarganya yang suci, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang sholih.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan untuk itu segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan penulis skripsi ini. Pelaksanaan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Syaifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Nurudin , SE., MM., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.,Akt., selaku Dosen Pembimbing I, dan Setyo Budi Hartono,S.AB, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.
6. Almamater dan para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam Angkatan 2015, Khususnya EIC seperti Alfinatin Rizqi Mukaromah, Darul Ilmiati, dan semuanya yang penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan warna selama perkuliahan, semoga silaturahmi tetap terjalin.
8. Teman-teman pengilon squad Rifa'tul Ma'wa dan Laili Fauziah, kopi-kopi malam, Pak Kabul and gengs, X-KKN dan Tim KKN

MIT VII kelurahan Banget Ayu Kulon. Terima kasih telah memberikan pengalaman dan motivasi selama ini.

9. Teman-teman SMA seperti Elly Fatmasari dan Divani Efilia yang juga telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahala dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 09 Desember 2019

Peneliti

Titin Fatimah
1505026099

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| DEKLARASI | vi |
| TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vi |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| 1.3.1. Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.3.2. Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.4. Sistematika Penulisan..... | 11 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 13 |
| 2.1. Kerangka teori | 13 |
| 2.1.1. Teori tentang Perilaku Konsumsi Rumah Tangga | 13 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.2. Teori tentang Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) | 27 |
| 2.1.3. Teori tentang Gaya Hidup | 33 |
| 2.1.4 Teori tentang Religiusitas | 38 |
| 2.2. Penelitian terdahulu | 42 |
| 2.3. Kerangka berpikir | 47 |
| 2.4. Hubungan Antar Variabel | 47 |
| 2.5. Hipotesis Penelitian | 48 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 49 |
| 3.1. Jenis dan sumber data | 49 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 49 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| 3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 51 |
| 3.5. Uji Instrumen Penelitian | 53 |
| 3.5.1. Uji Validitas | 54 |
| 3.5.2. Uji Reliabilitas | 54 |
| 3.6. Uji Asumsi Klasik | 55 |
| 3.6.1. Uji Normalitas Data | 55 |
| 3.6.2. Uji Multikolinieritas | 56 |
| 3.6.3. Uji Heteroskedastisitas | 56 |
| 3.7. Teknik Analisis Data | 57 |
| 3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif | 58 |
| 3.7.2. Analisis Regresi Berganda | 58 |
| 3.8. Pengujian Hipotesis | 59 |

| | |
|---|-----------|
| 3.8.1. Koefisien Determinasi (R^2)..... | 59 |
| 3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)..... | 59 |
| 3.8.3. Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T) | 60 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | 61 |
| 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian | 61 |
| 4.2. Deskripsi Penelitian dan Responden | 62 |
| 4.2.1. Deskripsi Data Penelitian | 62 |
| 4.2.2. Karakteristik responden..... | 62 |
| 4.3. Uji Instrumen Penelitian..... | 68 |
| 4.3.1. Hasil Uji Validitas | 68 |
| 4.1.2. Hasil Uji Reliabilitas..... | 70 |
| 4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 73 |
| 4.4.1. Hasil Uji Normalitas | 73 |
| 4.4.2. Hasil Uji Multikolinieritas | 74 |
| 4.4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 75 |
| 4.5. Uji Analisis Data | 76 |
| 4.5.1. Hasil Uji Deskriptif..... | 76 |
| 4.5.2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda | 79 |
| 4.6. Pengujian Hipotesis..... | 81 |
| 4.6.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 82 |
| 4.6.2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) | 82 |
| 4.6.3. Hasil Uji Parameter Individual (Uji Statistik T) . | 84 |
| 4.6.4. Pembahasan Hasil Analisis dan Penelitian | 86 |

| | |
|---|-----------|
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 93 |
| 5.1.Kesimpulan..... | 93 |
| 5.2.Saran..... | 93 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 4.1 | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... | 63 |
| Tabel 4.2 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .. | 64 |
| Tabel 4.3 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir..... | 64 |
| Tabel 4.4 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan | 65 |
| Tabel 4.5 | Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga..... | 66 |
| Tabel 4.6 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan | 67 |
| Tabel 4.7 | Hasil Uji Validitas | 69 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji Reliabilitas Variabel APMK | 70 |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup..... | 71 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas | 71 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Konsumsi Rumah Tangga..... | 72 |
| Tabel 4.12 | Hasil Uji Normalitas | 73 |
| Tabel 4.13 | Hasil Uji Multikolinieritas | 74 |
| Tabel 4.14 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 75 |
| Tabel 4.15 | Hasil Uji Analisis Deskriptif..... | 77 |
| Tabel 4.16 | Hasil Uji Analisis Regresi Berganda | 79 |
| Tabel 4.17 | Hasil Uji Determinasi (R ²) | 82 |
| Tabel 4.18 | Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) | 83 |
| Tabel 4.19 | Hasil Uji Individual (Uji Statistik T) | 84 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an dan Hadist merupakan sumber utama ajaran Islam, dan sebagai pedoman manusia dalam menjalankan roda kehidupannya, baik dalam urusan akidah, akhlak, ibadah, maupun muamalah. Karena itulah berbagai tema ekonomi Islam harus digali dari kedua sumber tersebut. Salah satu tema ekonomi yang dibahas oleh Al-Qur'an dan Hadist adalah mengenai konsumsi. Konsumsi berperan sebagai pilar dalam kegiatan ekonomi seseorang/individu, perusahaan, maupun negara. Konsumsi secara umum diformulasikan dengan pemakaian dan penggunaan barang-barang dan jasa seperti pakaian, makanan, minuman, rumah, peralatan rumah tangga, kendaraan, alat-alat hiburan, media cetak dan elektronik, jasa telepon, jasa konsultasi hukum, belajar/kursus, dan lain sebagainya.

Konsumsi yang Islami selalu berpedoman pada ajaran Islam. Diantara ajaran yang penting berkaitan dengan konsumsi adalah dengan memperhatikan halal haramnya sesuatu yang dikonsumsi tersebut. bukan sekadar nilai guna dan manfaat saja yang harus dijadikan ukuran, melainkan juga halal haram, baik atau tidaknya sesuatu sebelum dikonsumsi. Seorang muslim dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya harus

mempertimbangkan masalah (kebaikan) daripada utilitas, bagi dirinya dan orang lain. Pencapaian masalah merupakan tujuan dari syariat Islam yang diistilahkan dengan maqashid syariah, yang tentu saja harus menjadi tujuan dari kegiatan konsumsi. Adapun kaidah/ prinsip dasar konsumsi Islami meliputi prinsip syariah (akidah, ilmu, dan amaliah), prinsip kuantitas (sederhana, kesesuaian antara pengeluaran dan pemasukan, serta tabungan dan investasi), prinsip prioritas (primer, tersier, dan sekunder), prinsip sosial (kepentingan umat, keteladanan, dan tidak membahayakan orang lain), kaidah lingkungan, dan beretika Islami.¹

Konsumsi dapat dilakukan baik perindividu maupun sekelompok orang. Konsumsi yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur dinamakan konsumsi rumah tangga. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Rumah tangga biasa umumnya terdiri dari ibu, bapak, dan anak. Rumah tangga merupakan konsumen atau pemakai barang dan jasa sekaligus juga pemilik faktor-faktor produksi tenaga kerja, lahan, modal dan kewirausahaan. Rumah tangga menjual atau mengelola faktor-faktor produksi untuk memperoleh balas jasa. Balas jasa atau imbalan adalah

¹ FORDEBI, ADESy. 2016. *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm.315-317

upah, sewa, bunga dividen, dan laba yang merupakan komponen penerimaan atau pendapatan rumah tangga. Penerimaan lain yang mungkin diperoleh rumah tangga adalah transfer. Transfer yang diterima dapat berasal dari pemerintah, badan usaha, lembaga nirlaba, rumah tangga lain, maupun luar negeri. Ada dua cara penggunaan pendapatan. Pertama, membelanjakannya untuk barang-barang konsumsi. Kedua, tidak membelanjakannya alias ditabung. Pengeluaran konsumsi dilakukan untuk mempertahankan taraf hidup.

Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi terdapat berbagai macam barang konsumsi (termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan lain sebagainya) yang dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi. Perilaku konsumsi memperlihatkan dasar pendapatan yang dibelanjakan. Rumah tangga terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai karakteristik berbeda, baik dalam hal penerimaan maupun pengeluarannya. Dalam hal pengeluaran konsumsi ada

yang dilakukan secara bersama, tetapi ada pula yang dilakukan oleh masing-masing anggota rumah tangga.²

Pengeluaran untuk konsumsi merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam waktu tertentu. Pengeluaran konsumsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi juga membuat sistem pembayaran mengalami perkembangan dari awalnya menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran hingga menjadi pembayaran non tunai. Alat pembayaran non tunai terdiri dari, pertama, alat pembayaran menggunakan kertas seperti cek dan bilyet giro. Kedua, alat pembayaran tanpa kertas seperti transfer dana elektronik. Dan ketiga, alat pembayaran menggunakan kartu seperti kartu ATM, kartu debit, kartu kredit, dan kartu Prabayar. Alat pembayaran dengan menggunakan kartu atau biasanya disingkat APMK terdiri dari kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit. Ketika sistem pembayaran dituntut untuk selalu mengakomodir setiap kebutuhan masyarakat dalam hal pemindahan dana secara cepat, aman, dan efisien, maka inovasi-inovasi teknologi sistem pembayaran akan berkembang dengan sangat pesat disertai berbagai fasilitas kemudahan dalam melakukan transaksi.

2

<https://www.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran>,(diakses pada 25 juni,20.01)

Selain Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumsi adalah gaya hidup. Faktor kedua ini dapat didefinisikan sebagai bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya. Tindakan tepat untuk mengurangi budaya belanja yang semakin berkembang adalah dengan peningkatan kualitas iman agar seseorang terbentengi oleh perilaku-perilaku negatif. Orang-orang religius akan patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya dan mengamalkan nilai-nilai dan aturan-aturan agamanya. Termasuk mengamalkan perintah Allah untuk menjauhi sikap berlebihan atau boros.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Supatminingsih dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar” ini menunjukkan bahwa jenis konsumsi rumah tangga di Kota Makassar didominasi oleh pengeluaran untuk nonfood. Pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, tabungan, kredit, status pekerjaan kepala rumah tangga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Perilaku konsumsi rumah tangga keluarga di Kota Makassar berdasarkan perspektif ekonomi Islam, pertama, pembelian barang-barang makanan dan non-makanan sesuai dengan konsep kebutuhan, yang merupakan kebutuhan untuk lebih

memprioritaskan dan telah memperhatikan ajaran agama Islam. Kedua, masalah yang dicapai dengan pemenuhan kebutuhan pangan dan bukan makanan adalah perolehan utilitas dan berkah dalam mengonsumsi makanan dan non-makanan. Ketiga, manfaat yang diperoleh tidak hanya di dunia tetapi diakhirat juga, karena dalam pengeluaran konsumsi masih ada aspek sosial seperti zakat, infaq, dan sedekah sehingga kegiatan konsumsi yang dilakukan didasarkan pada nilai-nilai agama.³

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Laila Ramadani dari Universitas Negeri Malang yang berjudul “Pengaruh penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (*E-Money*) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa” ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan kartu debit dan uang elektronik terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang angkatan 2014. Hal ini dikarenakan penggunaan kartu debit yang semakin tinggi akan meningkatkan pengeluaran konsumsi mahasiswa dan kemudahan serta kecepatan yang ditawarkan uang elektronik sehingga penggunaan uang elektronik semakin meningkat dikalangan mahasiswa. Secara psikologis, seseorang akan lebih mudah mengeluarkan uang dalam bentuk non tunai dibanding

³ Tuti Supatminingsih. 2018. *Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar*. Jurnal Syariah dan Hukum. Volume 16. Nomor 2

tunai. Dan juga, semakin tinggi penggunaan uang elektronik maka semakin tinggi pula pengeluaran konsumsi mahasiswa.⁴

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anton Bawono dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Kontribusi Religiusitas dalam Rasionalitas Konsumsi Rumah Tangga Muslim” ini menyimpulkan bahwa tingkat konsumsi seorang muslim masih tergolong rasional dan tidak berlebihan. Salah satu penyebab rasionalitasnya konsumsi seorang muslim adalah tingkat religiusitas, sehingga konsumsinya tidak berlebihan.⁵

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam data Kota Semarang Dalam Angka 2019, berdasarkan pengeluaran rata-rata perkapita sebulan menurut kelompok makanan dan bukan makanan di Kota Semarang tahun 2018 bahwa pengeluaran rata-rata tertinggi perkapita sebulan jatuh pada kelompok bukan makanan. Pada kelompok makanan pengeluaran total berjumlah 687.783, sedangkan kelompok bukan makanan pengeluaran total berjumlah 1.083.372. Dari jumlah pengeluaran kelompok bukan makanan, pengeluaran terbesar didominasi oleh pengeluaran dari perumahan dan fasilitas rumah tangga yang

⁴ Laila Ramadani. 2016. *Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume 8. Nomor 1

⁵ Anton Bawono. 2014. *Kontribusi Religiusitas dalam Rasionalitas Konsumsi Rumah Tangga Muslim*. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Volume 8 Nomor 2

sebesar 559.920. Berdasarkan data tingkat kesejahteraan berbagai kecamatan di Kota Semarang, kesejahteraan tertinggi terdapat di Kecamatan Semarang Utara.

Maka dari gap tersebut saya akan melakukan penelitian dengan tema pengaruh alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), gaya hidup, dan religiusitas terhadap perilaku konsumsi rumah tangga (studi pada kecamatan Semarang Utara kota Semarang). Pertama, variabel APMK, dari variabel ini peneliti akan meneliti mengenai seberapa besar dan seringnya pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan menggunakan kartu yang sekarang sudah sangat cepat, mudah, dan efisien dalam penggunaannya. Kedua, variabel gaya hidup, dari variabel ini peneliti akan meneliti mengenai bagaimana seseorang menggunakan uangnya dalam berperilaku konsumtif. Ketiga, variabel religiusitas, dari variabel ini peneliti akan meneliti mengenai tingkat keimanan seseorang dalam berperilaku konsumtif.

Untuk melakukan penelitian ini, maka saya mencari data mengenai rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dan komposisi konsumsi, 2010 s.d. 2014 di kota semarang, yaitu sebagai berikut:

| Tahun | Rata-Rata Pengeluaran | Persentase | |
|-------|-----------------------|------------|-------------|
| | | Makanan | Non Makanan |
| 2014 | 1.058.225 | 40,28 | 59,72 |
| 2013 | 1.070.470 | 37,29 | 62,71 |
| 2012 | 760.649 | 43,36 | 56,64 |

| | | | |
|------|---------|-------|-------|
| 2011 | 749.403 | 40,75 | 59,25 |
| 2010 | 654.535 | 43,42 | 56,58 |

Dalam data tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan data rata-rata pengeluaran perkapita sebulan pada tahun 2010 proporsi pengeluaran konsumsi makanan 43,42% dan bukan makanan 56,58%. Pada tahun 2011 rata-rata proporsi pengeluaran perkapita sebulan untuk makanan 40,75% dan bukan makanan 59,25%. Pada tahun 2012 rata-rata proporsi pengeluaran perkapita sebulan untuk makanan 43,36% dan bukan makanan 56,64%. Pada tahun 2013 rata-rata proporsi pengeluaran perkapita sebulan untuk makanan 37,29% dan bukan makanan 62,71%. Pada tahun 2014 rata-rata proporsi pengeluaran perkapita sebulan untuk makanan 40,28% dan bukan makanan 59,72%. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat di kota Semarang relatif baik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) terhadap perilaku konsumsi rumah tangga?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi rumah tangga?
3. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap perilaku konsumsi rumah tangga?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian yang akan saya lakukan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) terhadap perilaku konsumsi rumah tangga.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi rumah tangga.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh religiusitas terhadap perilaku konsumsi rumah tangga.

1.3.2 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), gaya hidup, dan religiusitas terhadap perilaku konsumsi rumah tangga.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan juga dapat memenuhi tugas skripsi untuk memenuhi salah satu syarat dari kelulusan S1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Sebagai tinjauan tentang perilaku konsumsi rumah tangga untuk penelitian lainnya agar lebih relevan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang perilaku konsumsi rumah tangga, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), gaya hidup, dan religiusitas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, hubungan antar variabel dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, mengemukakan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan Reliabilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1 Teori tentang Perilaku Konsumsi Rumah Tangga

Definisi Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang penting, bahkan terkadang dianggap paling penting dalam mata rantai kegiatan ekonomi, yaitu produksi-konsumsi-distribusi. Kegiatan produksi ada karena ada yang mengonsumsi, kegiatan konsumsi ada karena ada yang memproduksi, dan kegiatan distribusi ada karena ada jarak antara konsumsi dan produksi.

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, konsumsi diartikan sebagai pemakaian barang hasil produksi berupa pakaian, makanan dan lain sebagainya. Atau barang-barang yang langsung memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dengan kata lain, konsumsi adalah suatu kegiatan manusia yang secara langsung menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan yang berakibat mengurangi ataupun menghabiskan nilai guna suatu barang/jasa. Contoh dari kegiatan konsumsi berdasarkan

pengertian ini antara lain: makan, minum, naik kendaraan umum, menonton film, dan lainnya.¹

Pada dasarnya konsumsi dibangun atas dua hal, yaitu kebutuhan dan kegunaan atau kepuasan (utilitas). Dalam kajian teori konvensional, utilitas sebagai pemilikan terhadap barang atau jasa digambarkan untuk memuaskan keinginan manusia. Padahal kebutuhan merupakan konsep yang lebih bernilai dari sekadar keinginan. Kalau keinginan ditetapkan berdasarkan konsep kepuasan, maka kebutuhan didasarkan pada konsep masalah. Karenanya semua barang dan jasa yang memberikan masalah disebut kebutuhan manusia. Secara rasional, seseorang tidak akan pernah mengonsumsi suatu barang manakala dia tidak membutuhkannya sekaligus mendapatkan manfaat darinya. Dalam perspektif ekonomi Islam, dua unsur ini mempunyai kaitan yang sangat erat dengan konsumsi itu sendiri. Ketika konsumsi dalam Islam diartikan sebagai penggunaan terhadap komoditas yang baik dan jauh dari sesuatu yang diharamkan, maka sudah barang tentu motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas konsumsi juga harus sesuai dengan prinsip konsumsi itu sendiri. Artinya, karakteristik dari

¹ FORDEBI, ADESy. 2016. *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm.319

kebutuhan dan manfaat secara tegas juga diatur dalam ekonomi Islam.

Pemanfaatan (konsumsi) merupakan bagian akhir dan sangat penting dalam pengelolaan kekayaan, dengan kata lain pemanfaatan adalah akhir dari keseluruhan proses produksi. Kekayaan diproduksi hanya untuk dikonsumsi, kekayaan yang dihasilkan hari ini akan digunakan untuk hari esok. Oleh karena itu, konsumsi berperan sebagai bagian yang sangat penting bagi kehidupan ekonomi seseorang maupun negara. Begitupula halnya penting bagi seseorang dalam penggunaan kekayaan. Yang terpenting adalah cara penggunaannya yang harus diarahkan pada pilihan-pilihan yang baik dan tepat agar kekayaan tersebut dimanfaatkan pada jalan yang sebaik mungkin. Karena itu pentingnya masalah dalam aktivitas ekonomi yaitu penggunaan atau pemanfaatan barang atau jasa dengan memelihara prinsip dasar dan tujuan hidup manusia di dunia. Dimana prinsip dasar itu terhimpun dalam *maqashid syariah* yaitu untuk menjaga dan memelihara kehidupan, kekayaan, keimanan, akal, dan keturunan. Sehingga kebutuhan barang dan jasa yang

pemanfaatannya adalah untuk mempertahankan kelima hal ini disebut masalah bagi manusia.²

Landasan Konsumsi dalam Islam

Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar dalam melakukan aktivitas konsumsi mengambil yang halal dan toyyib, sebagaimana disebutkan pada surat Al-Baqarah (2): ayat 168 yang artinya,

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu”

As-Sa’di didalam tafsirnya menjelaskan bahwa makna *halalan* atau halal untuk dikonsumsi pada ayat diatas adalah yang halal sumber mendapatkannya, bukan dari rampasan maupun curian, bukan pula diperoleh melalui transaksi bisnis yang diharamkan, atau bentuk-bentuk lainnya yang diharamkan secara syariat Islam. Sedangkan *thayyiban* maksudnya adalah baik secara dzat, yaitu barang yang dikonsumsi itu bukan bangkai, darah,

² Tuti Supatminingsih. 2018. *Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar*. Jurnal Syariah dan Hukum. Volume 16. Nomor 2

daging babi, dan seluruh hal yang kotor dan jorok lainnya. Hamka dalam tafsir al-Azhar mengenai ayat ini menjelaskan bahwa makanan yang halal ialah lawan dari yang haram. Yang haram diantaranya yang disembelih dengan nama selain Allah, daging babi, darah dan disembelih untuk berhala. Batas-batas yang baik itu tentu bisa dipertimbangkan oleh manusia. Kemudian diperingatkan pula pada lanjutan ayat supaya jangan mengikuti langkah-langkah setan, sebab setan adalah musuh yang nyata bagi manusia, kalau setan mengajak pada suatu langkah pastilah berujung pada kesesatan.

Adapun ayat yang menegaskan tentang makanan yang haram untuk dikonsumsi, disebutkan dalam surat Al-Maidah (5): 3 yang artinya,

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا
ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى التُّصْبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ
الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang

jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kukukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Dalam ayat ini ada empat macam yang diharamkan yaitu bangkai, darah, daging babi, dan yang disembelih atas nama selain Allah. Yang termasuk dalam kategori bangkai seperti *al-munhaniqah* (yang tercekik), *al-mauqudzah* (yang terpukul), *al-mutaraddiyah* (yang jatuh), *al-natihahah* (yang ditanduk), apa yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat disembelih, dan yang disembelih untuk berhala, semua itu termasuk kategori bangkai.

Tujuan Konsumsi

Adapun tujuan konsumsi yang disebutkan oleh Monzer Khaf ada tiga, yaitu

1. Konsumsi untuk diri sendiri dan keluarga

Tidak dibenarkan konsumsi yang dilakukan oleh seseorang berakibat pada penyengsaraan diri sendiri dan keluarga karena kekikirannya. Allah melarang pula perbuatan kikir sebagaimana Allah telah melarang perbuatan pemborosan dan berlebihan.

2. Konsumsi untuk tabungan

Manusia harus menyiapkan masa depannya, karena masa depan merupakan masa yang tidak diketahui keadaannya. Dalam ekonomi, penyiapan masa depan dapat dilakukan dengan melalui tabungan.

3. Konsumsi sebagai tanggung jawab sosial

Menurut ajaran Islam, konsumsi yang ditujukan sebagai tanggung jawab sosial ialah kewajiban mengeluarkan zakat. Hal ini dilakukan untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan ekonomi. Islam sangat melarang pemupukan harta, yang akan berakibat terhentinya arus peredaran harta, merintangikan efisiensi usaha, dan pertukaran komoditas produksi dalam perekonomian.

Teori Perilaku Konsumen

Perilaku biasanya berorientasi pada tujuan. Dengan kata lain, perilaku pada umumnya di motivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi orang-orang tergantung pada kekuatan motif-motif mereka. Pada dasarnya motif atau kebutuhan merupakan alasan-alasan yang melandasi perilaku.

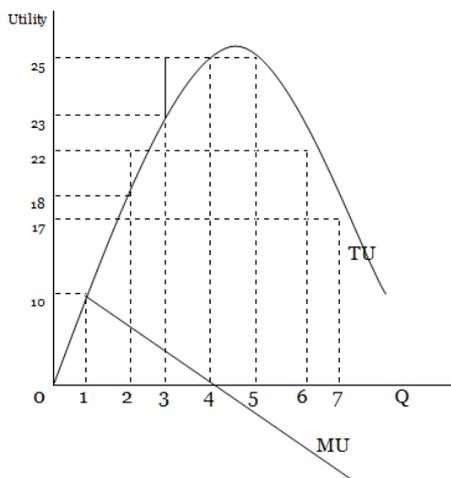
Untuk mengetahui perilaku konsumen dapat dijelaskan dengan teori perilaku konsumen. Teori perilaku konsumen dapat menjelaskan bagaimana cara seseorang memilih suatu barang atau jasa yang diyakini akan memberikan kepuasan maksimum dengan dibatasi oleh pendapatan dan harga barang. Teori perilaku konsumen memakai dua pendekatan, yaitu pendekatan nilai guna (pendekatan kardinal) dan pendekatan kurva indiferen (pendekatan ordinal).³

1. Pendekatan nilai guna (pendekatan kardinal)

Dalam pendekatan ini konsumen dianggap mengkonsumsi kombinasi barang untuk mendapatkan kepuasan yang maksimal dan tambahan kepuasan yang diperoleh dari tambahan konsumsi suatu barang secara terus menerus akan semakin berkurang.

³ Misriah Ariyani. 2018. *Ekonomi Mikro: Analisis dan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish, hlm.36

Dalam pendekatan kardinal dikenal istilah nilai guna total dan nilai guna marginal. Nilai guna total adalah kepuasan total yang dinikmati oleh konsumen dalam mengkonsumsi sejumlah barang atau jasa tertentu. Sedangkan nilai guna marginal adalah tambahan kepuasan yang dinikmati konsumen dari setiap tambahan barang atau jasa yang di konsumsinya.

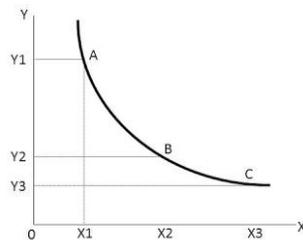


2. Pendekatan kurva indifferen (pendekatan nilai ordinal)

Kurva indifferen adalah kurva yang menerangkan tempat kedudukan titik-titik yang menunjukkan kombinasi barang-barang yang di konsumsi konsumen yang memberikan kepuasan

yang sama. Dalam menggambar kurva indifferen, perlu diperhatikan beberapa asumsi berikut:

- Rasionalitas, artinya konsumen diasumsikan rasional dan berusaha memaksimalkan kepuasan.
- Selera konsumen tercermin dalam kurva indifferen yang terdiri dari banyak kurva indifferen yang tidak saling berpotongan satu sama lain.
- Kurva indifferen yang letaknya lebih jauh dari titik origin menggambarkan kepuasan konsumen yang lebih tinggi.



Etika Konsumsi dalam Islam⁴

1. Tauhid

Dalam perspektif Islam, kegiatan konsumsi dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga senantiasa berada dalam hukum Allah

⁴ FORDEBI, ADESy. 2016. *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm.322-324

(syariah). Karena itu, orang mukmin berusaha mencari kenikmatan dengan menaati perintah-Nya dan memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugerah yang diciptakan Allah untuk umat manusia. Adapun dalam pandangan kapitalis, konsumsi merupakan fungsi dari keinginan, nafsu, harga barang, dan pendapatan tanpa memedulikan dimensi spiritual, kepentingan orang lain, dan tanggung jawab atas segala perilakunya, sehingga pada ekonomi konvensional manusia diartikan sebagai individu yang memiliki sifat *homo economicus*.

2. Adil

Pemanfaatan atas karunia Allah harus dilakukan secara adil sesuai dengan syariah, sehingga disamping mendapatkan keuntungan materiil, ia juga sekaligus merasakan kepuasan spiritual. Dalam ajaran Islam secara tegas menekankan norma perilaku ini baik untuk hal-hal yang bersifat materiil maupun spiritual untuk menjamin adanya kehidupan yang berimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karenanya, dalam Islam konsumsi tidak hanya barang-barang yang bersifat duniawi semata, namun juga untuk kepentingan di jalan Allah.

3. Kehendak bebas

Alam semesta merupakan milik Allah, yang memiliki kemahakuasaan sepenuhnya dan kesempurnaan atas makhluk-makhluk-Nya. Manusia diberi kekuasaan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuannya atas barang-barang ciptaan Allah. Atas segala karunia yang diberikan oleh Allah, manusia dapat berkehendak bebas, namun kebebasan ini tidaklah berarti bahwa manusia terlepas dari qadha dan qadar yang merupakan hukum sebab akibat yang didasarkan pada pengetahuan dan kehendak Allah. Sehingga kebebasan dalam melakukan aktivitas haruslah tetap memiliki batasan agar tidak mendzalimi pihak lain. Hal inilah yang tidak terdapat dalam ekonomi konvensional, sehingga yang terjadi kebebasan yang dapat mengakibatkan pihak lain menjadi menderita.

4. Amanah

Manusia merupakan khalifah atau pengembal amanah Allah. Manusia diberi kekuasaan untuk melaksanakan tugas kekhalifahan ini dan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya atas ciptaan Allah. Dalam hal melakukan konsumsi, manusia dapat berkendak bebas tetapi akan

mempertanggung jawabkan atas kebebasan tersebut baik terhadap keseimbangan alam, masyarakat, diri sendiri maupun di akhirat kelak. Pertanggungjawaban sebagai seorang muslim bukan hanya kepada Allah namun juga kepada lingkungan. Karena itulah manusia tidak boleh semena-mena mengeksplorasi dan mengeksploitasi semua dan semanya tanpa memperhatikan keberlangsungan ekosistem dan nilai-nilai ekonomis jangka panjang.

5. Halal

Dalam kerangka acuan Islam, barang-barang yang dapat dikonsumsi hanyalah barang-barang yang menunjukkan nilai-nilai kebaikan, kesucian, keindahan, serta yang menimbulkan kemaslahatan untuk umat baik secara materiil maupun spiritual. Sebaliknya, benda-benda yang buruk, tidak suci, tidak bernilai, tidak dapat digunakan dan juga tidak dapat dianggap sebagai barang-barang konsumsi dalam Islam bahkan dapat menimbulkan kemudharatan apabila dikonsumsi hukumnya terlarang.

6. Sederhana

Islam sangat melarang perbuatan yang melampaui batas, termasuk pemborosan dan berlebihan, yaitu membuang-buang harta dan menghambur-hamburkannya tanpa faedah serta

manfaat dan hanya memperturutkan nafsu semata. Allah sangat mengancam setiap perbuatan yang melampaui batas.

Dampak Konsumsi yang Haram

Mengonsumsi sesuatu yang haram mengakibatkan berbagai risiko, diantaranya:

1. Membahayakan tubuh

Jika Allah menghalalkan sesuatu atas manusia, maka pastilah dibelakang itu terdapat kebaikan bagi manusia, sedangkan jika Allah mengharamkan sesuatu maka pastilah ada sesuatu yang dapat membahayakan manusia. Secara umum manusia mengetahui bahwa produk-produk yang diharamkan mengandung hal-hal yang bersifat racun, memabukkan, merusak tubuh atau bersifat najis dan menjijikan.

2. Ibadah dan doa tertolak

Disebutkan dalam hadis bahwa Rasulullah SAW bersabda,

“Wahai manusia, sesungguhnya Allah itu Maha Baik, tidak menerima kecuali yang baik. Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman apa yang Dia perintahkan kepada para rasul. Allah berfirman: (Hai para rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik dan kerjakanlah amal saleh. Sesungguhnya aku Maha Mengetahui apa yang

kamu kerjakan). Allah juga berfirman: (Hai orang-orang yang beriman, makanlah dari rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu). Kemudian beliau menyebutkan tentang seorang laki-laki yang telah melakukan perjalanan panjang dengan rambut kusut dan berdebu, ia menengadahkan kedua tangannya ke langit, ya Rabbku ya Rabbku, sementara makanannya haram, pakaiannya haram, minumannya haram dan tumbuh dengan makanan yang haram, maka bagaimana mungkin doanya akan dikabulkan?''

3. Masuk neraka

Makanan adalah bahan baku untuk tubuh sehingga jika daging yang tumbuh pada tubuh seseorang berasal dari makanan yang haram maka tubuhnya akan enggan untuk beribadah dan taat kepada Allah, dirinya akan memiliki kecenderungan untuk bermaksiat kepada Allah. Mengonsumsi makanan yang haram tidak hanya menghalangi tubuh untuk beribadah, tertolak doanya namun juga membuatnya pantas untuk masuk neraka.

2.1.2 Teori tentang Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) terdiri dari kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit. Sementara itu, kartu prabayar saat ini tidak lagi digolongkan APMK melainkan sebagai uang elektronik. APMK tergolong alat pembayaran non tunai yang pada

masa mendatang diyakini akan semakin meluas penggunaannya di tengah masyarakat. Pengawasan APMK terdiri dari pengawasan terhadap sistem pembayaran dan pengawasan terhadap aspek kelembagaan. Sebagian dari sistem pembayaran nasional, penyelenggaraan APMK diawasi oleh Bank Indonesia (BI). Disisi lain, perusahaan penyelenggara yang berbentuk perbankan akan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengguna APMK wajib menjadi nasabah bank.⁵

BI berupaya meningkatkan standar keamanan APMK dengan menerapkan aturan kartu berbasis *chip* menggantikan pita magnetik. kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit diatur dalam PBI nomor 11/11/PBI/2009 tentang penyelenggaraan kegiatan APMK, dan saat ini telah diperbaharui berdasarkan PBI 14/2/PBI/2012. Pembaharuan PBI tersebut terutama disebabkan karena banyaknya kasus pelanggaran dan tindak pidana yang terkait dengan kartu kredit. Pasal 18 PBI secara tegas melarang penggunaan kartu kredit di luar peruntukkan sebagai alat pembayaran. Penerbit dan *acquirer* wajib menjaga agar kartu kredit tidak digunakan diluar

⁵ Ranaswijaya,R,R. Agriyanto. 2019. Analisis Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Variabel Moderating Profitabilitas. MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance 3 (1), 49-64

peruntukkan sebagai alat pembayaran. Pelarangan tersebut diperlukan karena selama ini banyak terjadi penyimpangan kartu kredit sebagai alat spekulasi. Dalam PBI dan surat edaran BI yang akan diterbitkan kemudian, seseorang baru boleh memiliki kartu kredit setelah berusia 21 tahun atau sudah menikah. Untuk kartu tambahan, calon pengguna harus sudah berumur minimal 17 tahun atau sudah menikah. Mereka yang memiliki pendapatan kurang dari Rp. 3jt perbulan atau Rp. 36jt pertahun tidak boleh memiliki kartu kredit. Batas seseorang yang berpendapatan Rp. 3jt sampai dengan Rp. 10jt perbulan adalah sebesar tiga kali pendapatan perbulan. Kartu kredit juga dibatasi yaitu paling banyak dari dua penerbit untuk yang berpendapatan Rp. 3-10jt perbulan. Bagi yang berpendapatan lebih dari Rp. 10jt perbulan, jumlah maksimum kartu dan plafon kredit maksimum ditentukan berdasarkan analisis risiko oleh penerbit kartu kredit.⁶

System wide important payment system (SWIPS) yaitu sistem yang digunakan oleh masyarakat luas. Sistem kliring dan APMK termasuk dalam kategori SWIPS. BI juga peduli dengan SWIPS, karena sistem ini digunakan oleh masyarakat. Apabila terjadi gangguan,

⁶ Serfianto Dibyo Purnomo, dkk. 2012. *Untung dengan Kartu Kredit, Kartu ATM-Debit, & Uang Elektronik*. Jakarta: Visimedia, hlm.1-3

kepentingan masyarakat untuk melakukan pembayaran akan terganggu, kepercayaan masyarakat terhadap sistem dan alat-alat pembayaran yang diproses dalam sistem akan ikut terpengaruh.⁷

Guna mencapai tujuan pokok menjaga stabilitas nilai mata uang rupiah, BI berdasarkan UU BI diberi tiga macam tugas dan kewenangan, sebagai berikut:

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijaksanaan moneter
2. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
3. Mengatur dan mengawasi bank

Sejak pemberlakuan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tugas dan kewenangan yang dimiliki BI saat ini hanya tinggal menjadi dua macam, yaitu:

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijaksanaan moneter
2. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran

Sementara itu, tugas BI dalam pengaturan dan pengawasan lembaga perbankan selanjutnya dialihkan kepada OJK. Tidak hanya itu, OJK juga akan mengambil alih semua tugas dan wewenang Bapepam-LK dalam bidang pengaturan dan pengawasan pasar modal,

⁷ Ibid.. hlm.8

lembaga keuangan non bank (lembaga pembiayaan dan lembaga penjaminan), asuransi, dan dana pensiun. Dengan demikian, OJK merupakan lembaga pengawas sektor industri jasa keuangan yang memiliki kewenangan sangat besar.

Pembayaran nontunai pada umumnya melibatkan jasa perbankan. Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat umumnya juga memberikan jasa lalu lintas pembayaran bagi para nasabah. Jasa lalu lintas pembayaran yang diberikan oleh bank beberapa diantaranya adalah penerbitan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit.

Kartu kredit adalah alat pembayaran menggunakan kartu yang pembayarannya dilakukan kemudian dengan cara kredit. Dalam hal ini, bank penerbit kartu memberikan kredit kepada nasabah pemegang kartu kredit dengan batas waktu dan tambahan bunga yang telah disepakati antara bank dan nasabah. Setiap transaksi pembayaran dengan menggunakan kartu kredit memerlukan proses otorisasi terlebih dahulu oleh penerbit mengenai keabsahan dari kartu yang digunakan serta limit nominal transaksi yang dilakukan. Otorisasi ini biasanya dilakukan secara online dengan menggesek kartu kredit melalui terminal EDC/POS yang ada di pedagang.

Kartu ATM (*Automated Teller Machines*) atau Anjungan Tunai Mandiri adalah kartu yang memiliki fungsi seperti halnya seorang teller bank. Dengan menggunakan kartu ATM, nasabah dapat melakukan sejumlah transaksi yang biasanya dilakukan di depan teller bank seperti penarikan tunai, transfer dana, dan menyetorkan dana ke rekening nasabah. Pada perkembangannya, kartu ATM kemudian ditambah fungsinya menjadi kartu ATM-debit sehingga dapat digunakan untuk membayar transaksi lain seperti membayar pulsa telepon, listrik, dan barang/jasa.

Kartu debit adalah alat pembayaran yang dapat digunakan membayar berbagai macam transaksi seperti kartu kredit. Bedanya, transaksi pembayaran menggunakan kartu debit akan otomatis mengurangi saldo rekening pemegang kartu yang ada di bank penerbit. Jadi, dalam hal ini tidak ada fasilitas kredit/utang yang diberikan oleh penerbit kepada pemegang kartu. Sebagaimana kartu kredit, mekanisme pembayaran dengan kartu debit juga perlu proses otorisasi ditambah penggunaan PIN (*Personal Identification Number*).⁸

⁸ *Ibid...* hlm.12-18

2.1.3 Teori tentang Gaya Hidup

Gaya hidup (*life style*) secara sosiologis merujuk pada gaya hidup khas suatu kelompok tertentu. Sementara dalam masyarakat modern, gaya hidup membantu mendefinisikan mengenai sikap, nilai-nilai, kekayaan, serta posisi sosial seseorang. Dalam masyarakat modern istilah ini mengkonotasikan individualisme, ekspresi diri, serta kesadaran diri untuk bergaya. Tubuh, busana, cara bicara, hiburan saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, rumah, kendaraan, bahkan pilihan sumber informasi, dan seterusnya dipandang sebagai indikator dari individualistis selera, serta rasa gaya dari seseorang. Fenomena gaya hidup masyarakat Indonesia bisa dijelaskan bahwa masyarakat konsumen Indonesia tumbuh beriringan dengan sejarah globalisasi ekonomi dan transformasi kapitalisme konsumsi yang ditandai dengan menjamurnya pusat perbelanjaan seperti mall, industri fashion, industri kecantikan, industri kuliner, kawasan hunian mewah, liburan wisata ke luar negeri, dan industri teknologi.⁹

Gaya hidup adalah konsep yang lebih baru dan lebih mudah terukur dibandingkan dengan kepribadian. Gaya hidup didefinisikan sebagai pola

⁹ Retno Hendariningrum. 2008. *Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 6 Nomor 2

dimana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya. Psikografik merupakan konsep yang terkait dengan gaya hidup. Psikografik adalah suatu instrumen untuk mengukur gaya hidup, yang memberikan pengukuran kuantitatif dan bisa dipakai untuk menganalisis data yang sangat besar. Analisis psikografik sering juga diartikan sebagai riset konsumen yang menggambarkan segmen konsumen dalam kehidupan mereka, pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Psikografik sering diartikan sebagai pengukuran AIO (activity, interest, and opinion) yaitu pengukuran kegiatan, minat, dan pendapat konsumen. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang perimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia disekitar (opini). Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup juga dapat meliputi kebiasaan tidur, makan, pengendalian berat badan, tidak merokok atau minum-minum beralkohol, berolahraga secara teratur dan terampil dalam mengelola

stres yang dialami. Untuk mencapai gaya hidup yang sehat diperlukan pertahanan yang baik dengan menghindari kelebihan dan kekurangan yang menyebabkan ketidakseimbangan yang menurunkan kekebalan dan semua yang mendatangkan penyakit.¹⁰

Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa , termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal antara lain sebagai berikut,

1. Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat

¹⁰ Sari Listyorini. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Gaya Hidup dan Pengaruhnya Terhadap Pembelian Rumah Sehat Sederhana*. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 1 Nomor 1

dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

2. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

3. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

4. Konsep diri

Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu obyek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri menjadi awal perilaku.

5. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang

motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

6. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

Adapun faktor eksternal antara lain sebagai berikut,

1. Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

2. Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

3. Kelas sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki niat, minat, dan tingkah laku yang sama.

4. Kebudayaan

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

2.1.4 Teori tentang Religiusitas

Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik didalam

hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari. Menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, religiusitas meliputi lima dimensi yaitu sebagai berikut,¹¹

1. Dimensi Ritual

Aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa pribadi, berpuasa, dan lain sebagainya. Dimensi ini merupakan perilaku keberagaman yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan.

2. Dimensi Ideologis

Mengukur tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat dogmatis dalam agamanya. Misalnya menerima keberadaan Tuhan, malaikat, setan, surga, neraka, dan lainnya. Dimensi ini menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agama-agamanya. Semua ajaran yang bermuara dari Al-Quran dan Hadist harus menjadi

¹¹ Dwiwiyati Astogini, dkk. 2011. *Aspek Religiusitas dalam Keputusan Pembelian Produk Halal. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Volume 13 Nomor 1

pedoman bagi segala bidang kehidupan. Keberagaman ditinjau dari segi ini misalnya mendarma baktikan diri terhadap masyarakat yang menyampaikan amar ma'ruf nahi mungkar dan amaliah lainnya dilakukan dengan ikhlas berdasarkan keimanan yang tinggi.

3. Dimensi Intelektual

Seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti dan paham tentang ajaran agamanya dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Dimensi ini menunjukkan tingkat pemahaman seseorang terhadap doktrin-doktrin agama tentang kedalaman ajaran agama yang dipeluknya. Ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadikannya lebih luas wawasan berfikirnya sehingga perilaku keberagaman akan lebih terarah.

4. Dimensi Pengalaman

Seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tenang bahagia karena menuhankan Allah, perasaan

bertawakkal, perasaan khusyuk ketika melaksanakan sholat, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Quran, perasaan syukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

5. Dimensi Konsekuensi

Sejauh mana seseorang mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lain sebagainya. Dimensi konsekuensi lebih dekat dengan aspek sosial. Ditinjau dari dimensi ini semua aktivitas yang berhubungan dengan kemasyarakatan umum merupakan ibadah. Hal ini tidak lepas dari ajaran Islam yang menyeluruh, menyangkut semua sendi kehidupan.

Pengukuran lainnya adalah menggunakan empat dimensi yaitu *associational* (frekuensi keterlibatan seseorang dalam kegiatan ibadah dan doa), *communal* (pilihan dan frekuensi hubungan seseorang dengan orang lain), *doctrinal orthodoxy* (penerimaan intelektual terhadap doktrin-doktrin keagamaan), dan *devotionalism* (hubungan seseorang dengan Tuhan melalui meditasi). Dalam pengukuran lain, empat dimensi terdiri dari *belief* (kepercayaan), *knowledge* (pengetahuan), *practice*

(praktik), *experience* (pengalaman). Semakin tinggi dimensi ini maka religiusitas seseorang semakin tinggi pula. Berikutnya dilakukan pengembangan menjadi lima dimensi dengan menambah satu dimensi yaitu *consequence*.¹²

2.2. Penelitian Terdahulu

Guna memudahkan dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil penelusuran pustaka yang kaitannya dengan kemudahan dalam penelitian kali ini, ditemukan beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan,

Penelitian yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khairil Anwar dari fakultas ekonomi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, dengan tema penelitian “Analisis determinan pengeluaran konsumsi rumah tangga masyarakat miskin di kabupaten Aceh Utara”. Dalam penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan model LSDV dapat disimpulkan keunikan model ini dalam menjelaskan perbedaan konsumsi masyarakat miskin yang tinggal di daerah perkotaan dengan masyarakat miskin yang tinggal di wilayah pesisir maupun pedalaman aceh utara. Dari model ini dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat

¹² Ma'zumi, dkk. 2017. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Pasar Tradisional*. Jurnal AlQalam. Volume 34 Nomor 2

perkotaan jauh lebih baik dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dan pedalaman. Pendapatan kepala rumah tangga tetap menjadi variabel utama yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi makanan maupun bukan makanan masyarakat miskin di kabupaten Aceh Utara.

Hasil regresi ditemukan bahwa pada model konsumsi makanan semua variabel eksplanatori berpengaruh positif dan signifikan, sementara pada model pengeluaran konsumsi bukan semua variabel eksplanatori berpengaruh negatif. Penambahan dalam konsumsi erat kaitannya dengan tingkat pendapatan, variabel lain yang turut meningkatkan besarnya konsumsi adalah aktivitas ekonomi dan jumlah anggota rumah, serta wilayah tinggal keluarga miskin tersebut. Secara statistik, variabel pendapatan, aktivitas ekonomi kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga, dan wilayah tempat tinggal keluarga signifikan mempengaruhi besarnya konsumsi masyarakat miskin, baik dari pengujian secara parsial maupun pengujian secara simultan. Bila dibandingkan dengan pengujian secara parsial, pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan lebih tinggi. Sehingga kesimpulan dari uji inferen statistik menerima hipotesis alternatif dan menolak hipotesis null.¹³

¹³ Khairil Anwar. 2010. *Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Miskin di Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Aplikasi Manajemen, volume 8 nomor 4

Penelitian yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nursiah Chalid dari fakultas ekonomi Universitas Riau, dengan tema penelitian “Pengeluaran konsumsi rumah tangga di daerah Riau”. Dalam penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa berdasarkan data rata-rata pengeluaran perkapita sebulan pada tahun 1990 proporsi pengeluaran konsumsi makanan 65,44% dan bukan makanan 34,56%. Pada tahun 2005 rata-rata proporsi pengeluaran perkapita sebulan untuk makanan 55,77% dan bukan makanan 44,23%. Secara agregat berdasarkan PDRB menurut penggunaan tahun 2000-2008 proporsi pengeluaran konsumsi makanan berkisar antara 33,60% - 39,86% dan proporsi pengeluaran konsumsi bukan makanan berkisar antara 65,55% - 66,40%. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat Riau relatif baik.¹⁴

Penelitian yang ketiga, penelitian yang dilakukan Haroni Doli selaku dosen dari fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara, dengan tema penelitian “Pola konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam”. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang tidak menempatkan materialisme sebagai pedoman hidup, maka perbedaan utama pola konsumsi dalam Islam dan ekonomi konvensional ialah pada niat dan pendekatan memenuhi kebutuhan seseorang. Islam tidak mengakui prinsip

¹⁴ Nursiah Chalid. 2010. *Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Daerah Riau*. Jurnal Ekonomi, volume 18 nomor 1

materialisme sebagaimana ekonomi konvensional menempatkan konsumsi dalam perspektif kepuasan duniawi belaka. Dalam pandangan ekonomi Islam niat dan cara memenuhi kebutuhan menjadi sangat penting. Tujuan penggunaan pendapatan tidak hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga untuk kepentingan bersama yang diimplementasikan dalam bentuk ZIS. Islam membatasi konsumsi dengan pengendalian diri yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas. Semua dilakukan dalam rangka mencari ridha Allah yang tulus. Suatu pola konsumsi yang dapat menghindari ketamakan manusia dari sifatnya sebagai *homo economicus*.¹⁵

Penelitian yang keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anton Bawono dari STAIN Salatiga dengan tema penelitian “Kontribusi religiusitas dalam perilaku pengambilan keputusan konsumsi”. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa beberapa orang yang memilih jamu tradisional motivasi utamanya untuk menghindari efek samping sebagai upaya untuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan.¹⁶

¹⁵ Haroni Doli. 2010. *Pola Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonom, volume 13 nomor 3

¹⁶ Anton Bawono. 2011. *Kontribusi Religiusitas dalam Perilaku Pengambilan Keputusan Konsumsi*. Jurnal Muqtasid. Volume 2 Nomor 1

Penelitian yang kelima, penelitian yang dilakukan oleh Yarian Alamanda dari Universitas Mulawarman Samarinda dengan tema penelitian “Pengaruh harga diri dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Mulawarman Samarinda”. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.¹⁷

Penelitian yang keenam, penelitian yang dilakukan oleh Sutriati dari Universitas Riau dengan tema penelitian “Pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial FKIP Universitas Riau”. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa 54,2% perilaku konsumtif dipengaruhi oleh pendapatan dan gaya hidup sedangkan sisanya 45,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.¹⁸

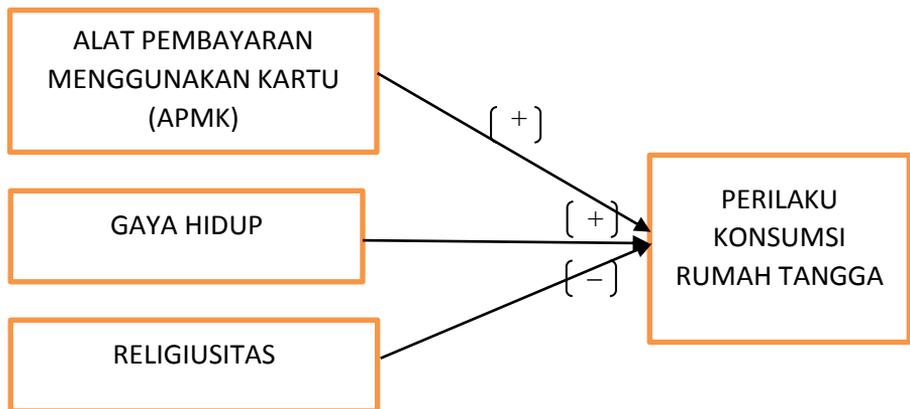
Meskipun penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya, namun penelitian yang akan saya lakukan akan sedikit berbeda, yaitu penelitian saya dengan penelitian

¹⁷ Yarian Al + + amanda. 2018. *Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda*. Jurnal PSIKOBORNEO. Volume 6 Nomor 2

¹⁸ Sutriati, dkk. 2018. *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau*. Jurnal Online Mahasiswa FKIP. Volume 5

sebelumnya berbeda pada variabel independennya selain itu obyek penelitiannya juga berbeda. Karena bisa jadi obyek penelitian yang berbeda akan memberi hasil yang berbeda.

2.3. Kerangka Berpikir



2.4. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dengan perilaku konsumsi rumah tangga
Kartu kredit, kartu ATM maupun kartu debit adalah hal yang mungkin semua orang sudah memilikinya. Frekuensi penggunaan kartu sebagai alat pembayaran akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan pengeluaran konsumsinya. Semakin tinggi seseorang menggunakan kartu sebagai alat pembayaran, maka seseorang tersebut semakin konsumtif.

2. Hubungan antara gaya hidup dengan perilaku konsumsi rumah tangga

Gaya hidup adalah pola dimana orang hidup dan menggunakan uang dan waktunya. Seseorang atau sekelompok orang dalam mengalokasikan uangnya dalam hal konsumsi rumah tangga. Semakin tinggi tingkat gaya hidup seseorang, maka seseorang tersebut semakin konsumtif.

3. Hubungan antara religiusitas dengan perilaku konsumsi rumah tangga

Religiusitas adalah peningkatan kualitas iman agar seseorang terbentengi oleh perilaku-perilaku negatif. Misalnya dengan menjauhi sikap berlebihan atau boros dalam hal konsumtif. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka seseorang tersebut semakin tidak konsumtif.

2.5. Hipotesis Penelitian

H1: Terdapat pengaruh variabel Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) terhadap perilaku konsumsi rumah tangga

H2: Terdapat pengaruh variabel gaya hidup terhadap perilaku konsumsi rumah tangga

H3: Terdapat pengaruh variabel religiusitas terhadap perilaku konsumsi rumah tangga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Secara umum jenis metode penelitian yang akan saya lakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian eksplanatori yang artinya penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya mengenai pengaruh Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), gaya hidup, dan religiusitas terhadap perilaku konsumsi rumah tangga. Obyek penelitian dari penelitian yang akan saya lakukan yaitu masyarakat daerah Semarang Utara, karena menurut saya Kecamatan Semarang Utara memiliki tingkat kesejahteraan paling tinggi diantara kecamatan di Kota Semarang.

3.2. Populasi dan Sampel

Penentuan sampel tergantung pada besarnya jumlah populasi dan kesanggupan peneliti untuk menjangkaunya. Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi, sedangkan sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi. Karna saya akan melakukan penelitian pada masyarakat wilayah kecamatan Semarang Utara maka populasi akan relatif besar, sedangkan

kemampuan atau kesanggupan peneliti untuk menjangkaunya relatif terbatas, maka peneliti akan menggunakan metode pengambilan sampel purposif (*purposive sample*), sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau obyek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Obyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sudah berumah tangga.¹

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik, data jumlah keluarga menurut kecamatan bahwa di Kecamatan Semarang Utara berjumlah 30.707. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya pada keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apabila jumlah populasi diketahui secara jelas jumlahnya maka dapat digunakan beberapa rumus. Salah satu rumus yang sering digunakan adalah rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan / *margin of error*

¹ Mochamad Fauzi. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press, hlm. 192

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{30.707}{1+(30.707.0,1^2)}$$

$$n = 99$$

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik kuesioner atau penyebaran angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun pengaruhnya negatif. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yakni sebagai berikut,

| Variabel Independen | | | |
|---------------------|-----------------------------------|------------------------------------|---|
| No | Variabel | Definisi Variabel | Indikator |
| 1 | Alat Pembayaran Menggunakan Kartu | Alat pembayaran dengan menggunakan | <ul style="list-style-type: none"> • Minat • Intensitas penggunaan • Kemudahan |

| | | | |
|---|-------------------|--|---|
| | (APMK) (X1) | kartu yang terdiri dari kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit. | <ul style="list-style-type: none"> • Manfaat |
| 2 | Gaya Hidup (X2) | Pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. (Kotler, 2002) | <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas • Minat • Opini |
| 3 | Religiusitas (X3) | Segala aspek pengetahuan religi yang telah dihayati individu dalam hati. Kemudian mewujudkannya dalam aktivitas sosial yang merupakan perwujudan dalam ibadah. | <ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan • Praktik agama • Pengamalan • Pengetahuan |

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Berikut adalah variabel dependen dalam penelitian ini,

| Variabel Dependen | | | |
|-------------------|------------------------------------|---|---|
| No | Variabel | Definisi Variabel | Indikator |
| 1 | Perilaku Konsumsi Rumah Tangga (Y) | Suatu proses yang dilalui oleh seorang pembeli dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi serta bertindak pada konsumsi produk dan jasa, maupun ide yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan seseorang tersebut. (Schiffman dan Kanuk) | <ul style="list-style-type: none"> • Pemasaran • Pembelian • Investasi • Kegunaan |

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Angket penelitian sebelum digunakan dalam penelitian harus diuji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik. Arikunto berpendapat bahwa “baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian”. Kuesioner ini akan diujicobakan pada 20 responden terlebih dahulu, untuk mengetahui kelayakan

kuesioner untuk dibagikan. Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.² Uji validitas dengan analisis reabilitas dapat dilihat pada output item total statistics pada tombol *corrected item total correlation*. untuk menentukan apakah item layak digunakan atau tidak maka batas nilai minimal korelasi 0,4438 dapat digunakan sehingga item yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,4438 dianggap tidak valid.³

3.5.2 Uji Realibilitas

Reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke

² Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 21, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hal.52

³ Romie Priyastama, Buku Sakti Kuasai SPSS, Yogyakarta: Start Up, 2017, hal.168.

waktu. Pengukuran reabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Repeated Measure atau pengukuran ulang: disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- 2) One Shot atau pengukuran sekali saja: disini pengukurannyahanya sekali dan kemudian hasilnya di bandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha >0.60 .⁴

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan metode Uji *One Sample Kolmogrov*

⁴ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21.....hal47-48.

Smirnov, pada metode ini apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat dinyatakan nilai residual tersebut normal.⁵

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas⁶.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan

⁵ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, hal.117

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2.....* hal.105-106.

ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi >0.05 maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi Heterokedastisitas dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih <0.05 maka data disimpulkan terjadi Heterokedastisitas.⁷

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan menggunakan alat bantu berupa software komputer program SPSS. SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistic baik untuk statistikparametrik maupun non parametric dengan basis windows. Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.....hal.139.

3.7.1 Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*), nilai minimum dan maksimum.⁸

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen Y .⁹ Secara umum model regresi linier berganda untuk populasi adalah sebagai berikut:¹⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen

a = Nilai Konstanta/ parameter intercept

$X_1 \dots X_n$ = Variabel Independen

$b_1 \dots b_n$ = Nilai Koefisien regresi/parameter koefisien regresi variabel independen

e = Standar error

maka dalam penelitian ini :

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.....hal19.

⁹ Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*.....hal.154

¹⁰ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook*, Yogyakarta: Mediakom, 2016, hlm.113.

Y = Perilaku konsumsi rumah tangga

X1 = Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

X2 = Gaya hidup

X3 = Religiusitas

3.8. Pengujian Hipotesis

3.8.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹¹

3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

¹¹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21.....hal.97

Dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila probabilitas >0.05 maka diterima dan sebaliknya apabila probabilitas <0.05 maka ditolak.¹²

3.8.3 Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila probabilitas >0.05 maka diterima dan sebaliknya apabila probabilitas <0.05 maka ditolak.

¹² Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21.....hal.98.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kecamatan Semarang Utara mempunyai luas 1.135,275 ha yang mencakup 9 (sembilan) kelurahan, adapun sembilan kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Bandarharjo dengan luas 342.675 ha; Kelurahan Bulu Lor dengan luas 68.676 ha; Kelurahan Plombokan dengan luas 34.900 ha; Kelurahan Purwosari dengan luas 48.049 ha; Kelurahan Panggung Kidul dengan luas 68.963 ha; Kelurahan Panggung Lor dengan luas 123.470 ha; Kelurahan Kuningan dengan luas 41.54101 ha; Kelurahan Tanjung Mas dengan luas 323.782 ha; Kelurahan Dadapsari dengan luas 83.250 ha; dengan batas wilayah Kecamatan Semarang Utara meliputi,

Sebelah Utara: Laut Jawa

Sebelah Timur: Kecamatan Semarang Timur

Sebelah Selatan: Kecamatan Semarang Tengah

Sebelah Barat: Kecamatan Semarang Barat

Jumlah penduduk Kecamatan Semarang Utara seluruhnya 127.269 terdiri dari 61.815 laki-laki dan 65.454 perempuan yang tertampung dalam 30.707 KK, sebanyak RW: 89 dan RT: 706. Sesuai dengan visi Kota Semarang yaitu “Semarang sebagai kota Perdagangan dan Jasa yang berbudaya Menuju Masyarakat Sejahtera” maka Kecamatan Semarang

Utara memiliki potensi wilayah yang sangat dimungkinkan pengembangannya dalam bidang perekonomian, terutama perdagangan dan transportasi yaitu dengan adanya Pelabuhan Tanjung Mas sebagai pelabuhan bertaraf Internasional, Stasiun Tawang dan Stasiun Poncol sebagai sarana transportasi utama dan Kawasan Wisata Tanjung Mas.¹

4.2. Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden

4.2.1 Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, data yang didapatkan peneliti dilakukan secara langsung menggunakan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan yaitu orang yang sudah berumah tangga. Penyebaran kuesioner dilaksanakan dari tanggal 22 November 2019 hingga 26 November 2019, dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung. Sampel yang digunakan penelitian ini berjumlah 99 responden. Hasil data yang didapatkan kemudian akan diolah dengan menggunakan program SPSS 16.

4.2.2 Karakteristik Responden

Data karakteristik responden digunakan untuk menggambarkan kondisi atau keadaan responden

¹ <http://www.kecsmgutara.semarangkota.go.id>, diakses pada tanggal 02 Desember 2019, pukul 09.10

sehingga peneliti mudah untuk memahami hasil-hasil dalam penelitian ini, antara lain nama responden, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan perbulan.

1. Usia

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 20-30 TAHUN | 17 | 17.2 | 17.2 | 17.2 |
| 31-40 TAHUN | 23 | 23.2 | 23.2 | 40.4 |
| 41-50 TAHUN | 37 | 37.4 | 37.4 | 77.8 |
| 51-60 TAHUN | 16 | 16.2 | 16.2 | 93.9 |
| 61-70 TAHUN | 6 | 6.1 | 6.1 | 100.0 |
| Total | 99 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Tabel 4.1 menunjukkan objek penelitian berdasarkan usia. Dari tabel tersebut menunjukkan 17 responden atau 17,2% berusia 20 sampai 30 tahun, 23 responden atau 23,2% berusia 31 sampai 40 tahun, 37 responden atau 37,4% berusia 41 sampai 50 tahun, 16 responden atau 16,2% berusia 51 sampai 60 tahun, dan 6 responden atau 6,1% berusia 61 sampai 70 tahun.

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | LAKI-LAKI | 42 | 42.4 | 42.4 | 42.4 |
| | PEREMPUAN | 57 | 57.6 | 57.6 | 100.0 |
| | Total | 99 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Tabel 4.2 menunjukkan objek penelitian berdasarkan jenis kelamin. Dari tabel tersebut menunjukkan 42 responden atau 42,4% berjenis kelamin laki-laki dan 57 responden atau 57,6% berjenis kelamin perempuan. Dari tabel tersebut jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan.

3. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | SD | 17 | 17.2 | 17.2 | 17.2 |
| | SMP | 16 | 16.2 | 16.2 | 33.3 |
| | SMA | 36 | 36.4 | 36.4 | 69.7 |
| | D3 | 5 | 5.1 | 5.1 | 74.7 |

| | | | | |
|-------|----|-------|-------|-------|
| S1 | 25 | 25.3 | 25.3 | 100.0 |
| Total | 99 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Tabel 4.3 menunjukkan objek penelitian berdasarkan pendidikan terakhir. Dari tabel tersebut menunjukkan 17 responden atau 17,2% berasal dari lulusan SD, 16 responden atau 16,2% berasal dari lulusan SMP, 36 responden atau 36,4% berasal dari lulusan SMA, 5 responden atau 5,1% berasal dari lulusan D3, dan 25 responden atau 25,3% berasal dari lulusan S1.

4. Pekerjaan

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid PNS | 10 | 10.1 | 10.1 | 10.1 |
| Wiraswasta | 31 | 31.3 | 31.3 | 41.4 |
| SWASTA | 27 | 27.3 | 27.3 | 68.7 |
| IRT | 31 | 31.3 | 31.3 | 100.0 |
| Total | 99 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Tabel 4.4 menunjukkan objek penelitian berdasarkan pekerjaan. Dari tabel tersebut menunjukkan 10 responden atau 10,1% berprofesi

sebagai PNS, 31 responden atau 31,3% berprofesi sebagai wiraswasta, 27 responden atau 27,3% berprofesi sebagai pegawai swasta, dan 31 responden atau 31,3% berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

5. Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 4.5

Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 ORANG | 17 | 17.2 | 17.2 | 17.2 |
| | 3 ORANG | 30 | 30.3 | 30.3 | 47.5 |
| | 4 ORANG | 37 | 37.4 | 37.4 | 84.8 |
| | 5 ORANG | 7 | 7.1 | 7.1 | 91.9 |
| | 6 ORANG | 7 | 7.1 | 7.1 | 99.0 |
| | 7 ORANG | 1 | 1.0 | 1.0 | 100.0 |
| | Total | 99 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Tabel 4.5 menunjukkan objek penelitian berdasarkan jumlah anggota keluarga. Dari tabel tersebut menunjukkan 17 responden atau 17,2% beranggotakan 2 orang, 30 responden atau 30,3% beranggotakan 3 orang, 37 responden atau 37,4% beranggotakan 4 orang, 7 responden atau 7,1% beranggotakan 5 orang, 7 responden atau 7,1%

beranggotakan 6 orang, dan 1 responden atau 1,0% beranggotakan 7 orang.

6. Pendapatan Perbulan

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid < Rp. 500.000 | 4 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 | 23 | 23.2 | 23.2 | 27.3 |
| Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 | 23 | 23.2 | 23.2 | 50.5 |
| Rp. 2.000.000-Rp. 3.000.000 | 26 | 26.3 | 26.3 | 76.8 |
| Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000 | 12 | 12.1 | 12.1 | 88.9 |
| > Rp.4.000.000 | 11 | 11.1 | 11.1 | 100.0 |
| Total | 99 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Tabel 4.6 menunjukkan objek penelitian berdasarkan pendapatan perbulan. Dari tabel tersebut menunjukkan 4 responden atau 4,0% mempunyai pendapatan < Rp. 500.000 perbulan, 23 responden atau 23,2% mempunyai pendapatan Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 perbulan, 23 responden atau 23,2% mempunyai pendapatan Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 perbulan, 26 responden atau 26,3% mempunyai pendapatan Rp. 2.000.000-Rp. 3.000.000 perbulan, 12 responden atau 12,1% mempunyai

pendapatan Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000 perbulan, dan 11 responden atau 11,1% mempunyai pendapatan > Rp. 4.000.000 perbulan.

4.3. Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik, Arikunto berpendapat bahwa “baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh , benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian”.²

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (dalam hal ini kuesioner) melakukan fungsi ukurnya. Instrumen dikatakan benar apabila mampu mengukur apa yang diukur, mampu mengungkapkan data dari variabel yang ingin diteliti secara tepat. Perhitungan uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi product moment dari pearson dengan program SPSS.

Untuk mengukur taraf validitas tiap butir (item) dalam kuesioner kemudian hasilnya dibandingkan dengan r table product moment. Degree of freedom (df) dalam

² S.Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.115

penelitian ini adalah $df = n - 2$. Dengan ketentuan n (jumlah responden) adalah $99 - 2 = 97$ atau $df = 18$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Maka dapat r table sebesar 0,1975. Hasil uji validitas dari 15 item pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), gaya hidup dan religiusitas terhadap perilaku konsumsi rumah tangga. Adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item | R_{hitung} | R_{tabel} | Keterangan |
|---|------|--------------|-------------|------------|
| Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) (X1) | X1.1 | 0,380 | 0,1975 | Valid |
| | X1.2 | 0,356 | 0,1975 | Valid |
| | X1.3 | 0,301 | 0,1975 | Valid |
| | X1.4 | 0,307 | 0,1975 | Valid |
| Gaya Hidup (X2) | X2.1 | 0,432 | 0,1975 | Valid |
| | X2.2 | 0,295 | 0,1975 | Valid |
| | X2.3 | 0,282 | 0,1975 | Valid |
| Religiusitas (X3) | X3.1 | 0,364 | 0,1975 | Valid |
| | X3.2 | 0,292 | 0,1975 | Valid |
| | X3.3 | 0,346 | 0,1975 | Valid |
| | X3.4 | 0,319 | 0,1975 | Valid |
| Perilaku Konsumsi Rumah Tangga (Y) | Y.1 | 0,725 | 0,1975 | Valid |
| | Y.2 | 0,666 | 0,1975 | Valid |
| | Y.3 | 0,702 | 0,1975 | Valid |
| | Y.4 | 0,693 | 0,1975 | Valid |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan diketahui bahwa semua item dalam angket menunjukkan

semuanya valid. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{table}$ pada taraf signifikan= 5% (0,05) sehingga 100% butir pertanyaan dapat dipahami dan layak diteliti.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan cara mencari nilai Cronbach Alpha. Nilai koefisien Alpha yang semakin mendekati 0,6 berarti butir-butir pertanyaan koefisien semakin reliabel. Nilai Alpha kurang dari 0,6 dikategorikan reliabilitas kurang baik.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada sampel terbukti bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliabel karena semua variabel memiliki koefisien alpha lebih dari 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas:

a. Variabel Independen Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel APMK

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .961 | 4 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Hasil perhitungan pada tabel 4.8 diperoleh nilai reliabilitas keseluruhan atau *Cronbach's Alpha* variabel

APMK sebesar 0,961. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen kuesioner untuk mengukur variabel APMK yang digunakan pada penelitian ini reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* dianggap reliabel jika nilai $(\alpha) > 0,6$.

b. Variabel Independen Gaya Hidup

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .710 | 3 |

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil perhitungan pada tabel 4.9 diperoleh nilai reliabilitas keseluruhan atau *Cronbach's Alpha* variabel gaya hidup sebesar 0,710. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen kuesioner untuk mengukur variabel gaya hidup yang digunakan pada penelitian ini sudah reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* dianggap reliabel jika nilai $(\alpha) > 0,6$.

c. Variabel Independen Religiusitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .872 | 4 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Hasil perhitungan pada tabel 4.10 diperoleh nilai reliabilitas keseluruhan atau *Cronbach's Alpha* variabel religiusitas sebesar 0,872. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen kuesioner untuk mengukur variabel religiusitas yang digunakan pada penelitian ini sudah reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* dianggap reliabel jika nilai (α) > 0,6.

**d. Variabel Dependen Perilaku Konsumsi Rumah
Tangga**

**Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku
Konsumsi Rumah Tangga**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .641 | 4 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Hasil perhitungan pada tabel 4.11 diperoleh nilai reliabilitas keseluruhan atau *Cronbach's Alpha* variabel perilaku konsumsi rumah tangga sebesar 0,641. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen kuesioner untuk mengukur variabel perilaku konsumsi rumah tangga yang digunakan pada penelitian ini sudah reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* dianggap reliabel jika nilai (α) > 0,6.

4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*, pada metode ini apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat dinyatakan nilai residual tersebut normal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 99 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.69655856 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .055 |
| | Positive | .043 |
| | Negative | -.055 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .544 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .929 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Dapat dilihat pada tabel 4.12 diatas bahwa output yang dihasilkan dari data yang telah diinput adalah 0,929 (lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut normal.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Alat uji statistik pada penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF <10, maka tidak terjadi multikolinieritas.³ Hasil uji prasyarat multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 4.891 | 1.683 | | 2.906 | .005 | | |
| APMK | .095 | .055 | .165 | 1.728 | .087 | .789 | 1.268 |
| Gaya Hidup | .270 | .085 | .305 | 3.185 | .002 | .787 | 1.271 |
| Religiusitas | .339 | .080 | .362 | 4.252 | .000 | .996 | 1.004 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.13 yang telah dilakukan diperoleh nilai *tolerance* variabel APMK sebesar 0,789; variabel gaya hidup

³ Romie Priyastama. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: Start Up, hlm.122

sebesar 0,787 dan variabel religiusitas sebesar 0,996 dan nilai VIF dari variabel APMK sebesar 1,268; variabel gaya hidup sebesar 1,271 dan variabel religiusitas sebesar 1,004. Karena ketiga variabel tersebut mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi multikolinieritas.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴ Berikut tabel hasil uji glejser:

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .987 | 1.068 | | .924 | .358 |
| | APMK | .086 | .045 | .232 | 1.921 | .058 |
| | Gaya Hidup | -.102 | .060 | -.205 | -1.702 | .092 |
| | Religiusitas | -.001 | .048 | -.003 | -.031 | .975 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

⁴ *Ibid.* Hlm.125

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.14 diatas, dapat dilihat nilai signifikansi variabel APMK sebesar 0,058; variabel gaya hidup sebesar 0,092 dan variabel religiusitas sebesar 0,975. Karena nilai masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5. Uji Analisis Data

Dalam uji analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan uji deskriptif dan uji regresi berganda.

4.5.1 Hasil Uji Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*), nilai minimum dan maksimum. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu alat pembayaran menggunakan kartu, gaya hidup dan religiusitas dan variabel dependent yaitu perilaku konsumsi rumah tangga. Berikut tabel hasil uji deskriptif:

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata

(*mean*), simpangan baku (*standar deviation*), nilai minimum dan maksimum.⁵

Tabel 4.15 Hasil Uji Analisis Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| APMK | 99 | 8.00 | 20.00 | 16.1212 | 2.79311 |
| Gaya Hidup | 99 | 6.00 | 15.00 | 10.1616 | 2.07859 |
| Religiusitas | 99 | 4.00 | 20.00 | 18.7475 | 2.18690 |
| Perilaku Konsumsi Rumah Tangga | 99 | 7.00 | 20.00 | 15.1616 | 2.04893 |
| Valid N (listwise) | 99 | | | | |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Dari hasil olah data tersebut pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel APMK memiliki jumlah responden sebanyak 99. Nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 16,1212 dan nilai standar deviasi sebesar 2,79311. Nilai standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel APMK adalah kecil yang berarti tidak dapat kesenjangan atau perbedaan jawaban kuesioner APMK.

⁵Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm.19

- b. Variabel gaya hidup memiliki jumlah responden sebanyak 99. Nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 15. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 10,1616 dan nilai standar deviasi sebesar 2,07859. Nilai standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel gaya hidup adalah kecil yang berarti tidak dapat kesenjangan atau perbedaan jawaban kuesioner gaya hidup.
- c. Variabel religiusitas memiliki jumlah responden sebanyak 99. Nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 18,7475 dan nilai standar deviasi sebesar 2,18690. Nilai standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel religiusitas adalah kecil yang berarti tidak dapat kesenjangan atau perbedaan jawaban kuesioner religiusitas.
- d. Variabel perilaku konsumsi rumah tangga memiliki jumlah responden sebanyak 99. Nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 15,1616 dan nilai standar deviasi sebesar 2,04893. Nilai standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel perilaku konsumsi

rumah tangga adalah kecil yang berarti tidak dapat kesenjangan atau perbedaan jawaban kuesioner perilaku konsumsi rumah tangga.

4.5.2 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih (X_1, X_2, \dots, X_3) dengan variabel dependen Y.⁶

Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.657 | 1.766 | | 2.071 | .041 |
| | APMK | .101 | .074 | .137 | 1.361 | .177 |
| | Gaya Hidup | .335 | .099 | .340 | 3.385 | .001 |
| | Religiusitas | .346 | .079 | .369 | 4.385 | .000 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Persamaan regresi berganda berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n + e$$

$$Y = 3,657 + 0,101X_1 + 0,335X_2 + 0,346X_3 + e$$

Keterangan:

⁶ Romie Priyastama. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: Start Up, hlm.154

- 1) Nilai konstanta bernilai positif sebesar 3,657 berarti jika variabel APMK, gaya hidup dan religiusitas sama dengan nol, maka variabel perilaku konsumsi rumah tangga adalah sebesar 3,657.
- 2) Nilai koefisien beta pada variabel APMK sebesar 0,101 yang berarti bahwa setiap kenaikan pada variabel APMK (X_1) sebesar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan variabel perilaku konsumsi rumah tangga sebesar 0,101 satuan. Sebaliknya, penurunan satu satuan pada variabel APMK akan menurunkan variabel perilaku konsumsi rumah tangga sebesar 0,101.
- 3) Nilai koefisien beta pada variabel gaya hidup sebesar 0,335 berarti setiap kenaikan pada variabel gaya hidup (X_2) sebesar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan variabel perilaku konsumsi rumah tangga sebesar 0,335 satuan. Sebaliknya, penurunan satu satuan pada variabel gaya hidup akan menurunkan variabel perilaku konsumsi rumah tangga sebesar 0,335.
- 4) Nilai koefisien beta pada variabel religiusitas sebesar 0,346 yang berarti bahwa setiap kenaikan pada variabel religiusitas (X_3) sebesar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan variabel perilaku konsumsi rumah tangga sebesar 0,346 satuan. Sebaliknya,

penurunan satu satuan pada variabel religiusitas akan menurunkan variabel perilaku konsumsi rumah tangga sebesar 0,346.

Dari perbandingan antara nilai koefisien regresi APMK sebesar 0,101, nilai koefisien regresi gaya hidup sebesar 0,335 dan nilai koefisien regresi religiusitas sebesar 0,346, dapat terlihat bahwa nilai koefisien regresi religiusitas lebih besar daripada nilai koefisien regresi APMK dan regresi gaya hidup sehingga variabel religiusitas merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap intensi perilaku konsumsi. Hasil ini memberikan makna bahwa intensi seseorang memutuskan untuk berkonsumsi lebih dominan dipengaruhi oleh adanya nilai-nilai religiusitas sehingga mempengaruhi seseorang untuk melakukan konsumsi.

4.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait pengaruh variabel APMK, gaya hidup, dan religiusitas terhadap perilaku konsumsi rumah tangga.

4.6.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Melalui uji koefisien determinasi dengan menghitung *adjusted R²* . Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁷

Tabel 4.17 Hasil Uji Determinasi (R²)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .577 ^a | .333 | .312 | 1.69894 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Dapat dilihat tabel 4.17 hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,312 yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel APMK, gaya hidup dan religiusitas sebesar 31,2% sedangkan sisanya 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.6.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai Fhitung dengan melihat tingkat

⁷ Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm.9.

signifikansinya, kemudian membandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5% atau 0,05). Jika signifikansi Fhitung lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.⁸

Tabel 4.18 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 137.206 | 3 | 45.735 | 15.845 | .000 ^a |
| | Residual | 274.208 | 95 | 2.886 | | |
| | Total | 411.414 | 98 | | | |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Dari hasil uji F pada tabel 4.18 diperoleh Fhitung sebesar 15,845 dan nilai Ftabel 2,699. Sedangkan signifikansinya 0,000. Karena nilai signifikansinya di bawah 0,05 dan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($15,845 > 2,699$) maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan APMK, gaya hidup, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga. Jadi hipotesis yang menyatakan “pengaruh alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), gaya

⁸ *Ibid.* Hlm.98

hidup, dan religiusitas terhadap perilaku konsumsi rumah tangga” dinyatakan diterima.

4.6.3 Hasil Uji Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi dari nilai thitung masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 5%. Penjelasan untuk uji t pada masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Individual (Uji Statistik T)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 3.657 | 1.766 | | 2.071 | .041 |
| APMK | .101 | .074 | .137 | 1.361 | .177 |
| Gaya Hidup | .335 | .099 | .340 | 3.385 | .001 |
| Religiusitas | .346 | .079 | .369 | 4.385 | .000 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

Dapat dilihat hasil analisis uji t pada tabel 4.19 bahwa variabel APMK memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,177. Dari hasil uji t pada variabel APMK menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai thitung yang diperoleh 1,361 lebih kecil dari ttabel yaitu 1,985. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa APMK berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga. Dari hasil tersebut berarti H1 yang menyatakan “terdapat pengaruh variabel alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) terhadap perilaku konsumsi rumah tangga” ditolak.

Variabel gaya hidup memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dari hasil uji t pada variabel gaya hidup menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai thitung yang diperoleh 3,385 lebih besar dari ttabel yaitu 1,985. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga. Dari hasil tersebut berarti H2 yang menyatakan “terdapat pengaruh variabel gaya hidup terhadap perilaku konsumsi rumah tangga” diterima.

Variabel religiusitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil uji t pada variabel religiusitas menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05,

sedangkan nilai thitung yang diperoleh 4,385 lebih besar dari ttabel yaitu 1,985. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga. Dari hasil tersebut berarti H3 yang menyatakan “terdapat pengaruh variabel religiusitas terhadap perilaku konsumsi rumah tangga” diterima.

4.6.4 Pembahasan Hasil Analisis dan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), gaya hidup, dan religiusitas terhadap perilaku konsumsi rumah tangga (studi di Kecamatan Semarang Utara).

4.6.4.1 Pengaruh Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,177. Dari hasil uji t menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai thitung yang diperoleh 1,361 lebih kecil dari ttabel yaitu 1,985. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa APMK berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga. Berpengaruh tetapi tidak signifikan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, fungsi dasar alat

pembayaran menggunakan kartu dianggap masyarakat hanya berfungsi sebagai alat yang mempermudah transaksi keuangan dan informasi perbankan seperti penarikan tabungan dan pengecekan saldo tetapi tidak dominan digunakan sebagai alat pembayaran, hal ini dikarenakan keterbatasan jenis pembayaran yang bisa digunakan masyarakat dengan menggunakan kartu, selain itu tidak semua tempat menyediakan cara pembayaran dengan menggunakan kartu sehingga keinginan masyarakat untuk mengonsumsi barang atau jasa menjadi terbatas ketika tidak tersedia tempat dan jenis pembayaran yang bisa diakses dengan kartu.

Selain itu faktor lainnya adalah jika dilihat berdasarkan sumbernya, alat pembayaran menggunakan kartu seperti kartu ATM maupun debit bukanlah termasuk sumber pendapatan bagi masyarakat, dimana saldo (dana) pada kartu ATM maupun debit umumnya terbatas pada dana pemilik kartu, sehingga apabila saldo (dana) sedikit atau bahkan habis, hal ini tentunya menjadi kendala bagi pemilik kartu ketika akan melakukan konsumsi dengan menggunakan kartu. Begitupun dengan menggunakan kartu kredit, banyak dari masyarakat yang tidak menggunakan kartu kredit dikarenakan hasil dari pinjaman di bank, masyarakat menganggap

hal itu sangat membebani mereka apalagi bagi masyarakat yang pendapatannya relatif masih rendah. Mondigliani dalam Mankiw (2006) menyatakan bahwa konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh kekayaan atau besarnya pendapatan yang diperoleh, ketika jumlah kekayaan dan besarnya pendapatan tetap maka tidak akan mengubah konsumsi seseorang.⁹

Hasil penelitian ini berarti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hisbullah Basri dan Agung Anggoro Seto yang berjudul “Pengaruh Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat di Kota Palembang” yang menyimpulkan bahwa penggunaan kartu akan menjaga dan membatasi keinginan untuk mengkonsumsi dibandingkan jika memegang uang tunai karena keterbatasan dana yang tersedia dan keterbatasan tempat penggunaan kartu sebagai pembayaran. Nilai koefisien regresi sebesar 0,119 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,140.¹⁰

⁹ Mankiw,N,Gregory. 2006. *Principles of Macroeconomics. Third Edition. Thomson South Western.*

¹⁰ Hisbullah Masri dan Agung Anggoro Seto. 2017. *Pengaruh Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat di Kota Palembang.* Palembang: Universitas Tridnanti

4.6.4.2 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dari hasil uji t menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai thitung yang diperoleh 3,385 lebih besar dari ttabel yaitu 1,985. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga. Adanya pengaruh disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kecenderungan masyarakat yang sudah berumah tangga juga mengikuti perkembangan trend karena alasan tidak ingin ketinggalan jaman, melakukan kegiatan travelling atau jalan-jalan karena dianggap kegiatan yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Lebih memilih menghabiskan pendapatan yang dimiliki untuk memenuhi gaya hidup yang cenderung konsumtif.

Gaya hidup yang cenderung konsumtif ada kaitannya dengan barang mewah ataupun barang dengan harga mahal. Sutanti (2011) mengungkapkan bahwa seseorang yang menyukai gaya hidup yang

mewah maka tingkat konsumsinya tinggi.¹¹ Apabila perilaku konsumtif terus dilakukan tanpa adanya pemikiran panjang maka akan berakibat pada terjadinya tindakan pemborosan, dimana seseorang tidak dapat membedakan mana yang benar-benar dibutuhkan dan mana yang hanya sekedar ingin.

Hasil penelitian ini berarti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sutriati yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau” yang menyimpulkan semakin tinggi gaya hidup mahasiswa maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswa tersebut. Nilai koefisien regresi sebesar 0,627 dengan tingkat signifikansi 0,000.¹²

4.6.4.3 Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui memiliki tingkat signifikansi

¹¹ Sutanti. 2011. *Analisis Konsumsi Masyarakat Propinsi Sumatera Utara*. Medan: Universitas Negeri Medan

¹² Sutriati, dkk. 2018. *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau*. Jurnal Online Mahasiswa FKIP. Volume 5

sebesar 0,000. Dari hasil uji t menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai thitung yang diperoleh 4,385 lebih besar dari ttabel yaitu 1,985. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga. Tingginya religiusitas dapat sebagai pengendali perilaku konsumsi, sehingga perilaku konsumsinya berdasarkan rasionalitas seorang muslim, yaitu tidak berlebihan. Perilaku konsumsi rumah tangga didasarkan pada rasionalitas. Rasionalitas inilah yang mendorong munculnya ekspektasi, kemudian ekspektasi memotivasi perilaku konsumsi rumah tangga tersebut. Ekspektasi seorang muslim dalam perilaku hidupnya diantaranya bisa mendapatkan pahala dari Allah SWT, demikian perilaku mereka dalam berkonsumsi.

Dasar rasionalitas seorang muslim dalam berkonsumsi tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, akan tetapi juga berkonsumsi untuk kepentingan orang lain karena menginginkan atau mengharapkan adanya pahala yang melimpah disamping tidak ingin disebut kikir. Rasionalitas ini dipengaruhi oleh faktor religiusitas masing-masing individu. Seorang konsumen muslim tidak hanya

mencapai kepuasan dari konsumsi barang, akan tetapi juga konsumsi untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

Hasil penelitian ini berarti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anton Bawono, yang berjudul “ Kontribusi Religiusitas dalam Rasionalitas Konsumsi Rumah Tangga Muslim” yang menyatakan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka akan semakin besar konsumsinya, karena konsumsi seorang muslim terkandung didalamnya termasuk pengeluaran untuk sedekah.¹³ Hal ini disebabkan seorang muslim dalam konsumsinya akan mengikuti ajaran-ajaran yang disampaikan dalam ajaran agamanya. Dalam konsumsi atau membelanjakan hartanya, agama mengajarkan seorang muslim dalam konsumsi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri, tetapi juga untuk kebutuhan orang lain.

¹³ Anton Bawono. 2014. *Kontribusi Religiusitas Dalam Rasionalitas Konsumsi Rumah Tangga Muslim*. Salatiga: STAIN Salatiga, Vol.2 Nomor 2

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga, hal ini ditunjukkan dengan nilai b pada hasil analisis regresi berganda sebesar 0,101 dan nilai signifikan sebesar 0,177.
2. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga, hal ini ditunjukkan dengan nilai b pada hasil analisis regresi berganda sebesar 0,335 dan nilai signifikan sebesar 0,001.
3. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rumah tangga, hal ini ditunjukkan dengan nilai b pada hasil analisis regresi berganda sebesar 0,346 dan nilai signifikan sebesar 0,000.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dapat membuat skala prioritas antara kebutuhan yang sangat mendesak sampai kebutuhan yang tidak terlalu mendesak.
2. Berperilaku sederhana dalam konsumsi, karena perilaku konsumsi yang sesuai dengan prinsip agama adalah perilaku konsumsi yang tidak bermewah-mewahan dan tidak boros.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi rumah tangga.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan memilih objek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- ADESy, FORDEBI. 2016. *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Agriyanto, Ranaswijaya.R,R. 2019. Analisis Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Variabel Moderating Profitabilitas. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 3 (1)
- Alamanda, Yarian. 2018. *Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda*. Jurnal PSIKOBORNEO. Volume 6 Nomor 2
- Anwar, Khairil. 2010. *Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Miskin di Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Aplikasi Manajemen, volume 8 nomor 4
- Arikunto,S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyani, Misriah. 2018. *Ekonomi Mikro: Analisis dan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish
- Astogini, Dwiwiyati, dkk. 2011. *Aspek Religiusitas dalam Keputusan Pembelian Produk Halal*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Volume 13 Nomor 1
- Bawono, Anton. 2014. *Kontribusi Religiusitas dalam Rasionalitas Konsumsi Rumah Tangga Muslim*. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Volume 8 Nomor 2
- Chalid, Nursiah. 2010. *Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Daerah Riau*. *Jurnal Ekonomi*, volume 18 nomor 1

- Dibyong Purnomo, Serfianto, dkk. 2012. *Untung dengan Kartu Kredit, Kartu ATM-Debit, & Uang Elektronik*. Jakarta: Visimedia
- Doli, Haroni. 2010. *Pola Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonom, volume 13 nomor 3
- Fauzi, Mochamad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gilarso, T. 2007. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Kanisius, hlm.178
- Hani Putriani, Yolanda. 2015. *Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau dari Tingkat Religiusitas*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Volume 2 Nomor 7
- Hendariningrum, Retno. 2008. *Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 6 Nomor 2
- <https://www.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran>, (diakses pada 25 juni 20.01)
- <http://www.kecsmgutara.semarangkota.go.id>, diakses pada tanggal 02 Desember 2019, pukul 09.10
- Listyorini, Sari. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Gaya Hidup dan Pengaruhnya Terhadap Pembelian Rumah Sehat Sederhana*. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 1 Nomor 1

- Ma'zumi, dkk. 2017. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Pasar Tradisional*. Jurnal AlQalam. Volume 34 Nomor 2
- Mankiw,N,Gregory. 2006. *Principles of Macroeconomics. Third Edition*. Thomson South Western.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat
- Masri, Hisbullah dan Agung Anggoro Seto. 2017. *Pengaruh Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat di Kota Palembang*. Palembang: Universitas Tridinanti
- Prayitno, Duwi. 2016. *SPSS Handbook*. Yogyakarta: Mediakom
- Priyastama, Romie. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: Start Up
- Ramadani, Laila. 2016. *Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume 8. Nomor 1
- Rosoe. 2013. "*Reseach Methods For Business*" dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sadono Sukirno. 2011. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supatminingsih, Tuti. 2018. *Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar*. Jurnal Syariah dan Hukum. Volume 16. Nomor 2

Sutanti. 2011. *Analisis Konsumsi Masyarakat Propinsi Sumatera Utara*. Medan: Universitas Negeri Medan

Sutriati, dkk. 2018. *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau*. Jurnal Online Mahasiswa FKIP. Volume 5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Identitas Responden

| Kode Responden | Usia | Jenis Kelamin | Pendidikan Terakhir | Pekerjaan | Jumlah Anggota Keluarga | Pendapatan Perbulan |
|----------------|----------|---------------|---------------------|------------|-------------------------|------------------------------------|
| 1 | 25 Tahun | Perempuan | S1 | IRT | 4 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 2 | 32 Tahun | Perempuan | S1 | PNS | 3 Orang | > Rp. 4.000.000 |
| 3 | 24 Tahun | Perempuan | S1 | Swasta | 5 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 4 | 42 Tahun | Perempuan | SMA | Wiraswasta | 3 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 5 | 40 Tahun | Perempuan | D3 | Wiraswasta | 4 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 6 | 36 Tahun | Laki-Laki | SMK | Swasta | 3 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 7 | 45 Tahun | Laki-Laki | SMA | PNS | 4 Orang | > Rp. 4.000.000 |
| 8 | 24 Tahun | Perempuan | SMK | IRT | 3 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 9 | 37 Tahun | Perempuan | S1 | Wiraswasta | 4 Orang | Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000 |
| 10 | 27 Tahun | Laki-Laki | SMK | Wiraswasta | 2 Orang | > Rp. 4.000.000 |
| 11 | 36 Tahun | Laki-Laki | D3 | Swasta | 3 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 12 | 65 Tahun | Laki-Laki | S1 | Swasta | 3 Orang | > Rp. 4.000.000 |
| 13 | 43 Tahun | Laki-Laki | S2 | Wiraswasta | 4 Orang | > Rp. 4.000.000 |

| | | | | | | |
|----|-------------|-----------|-----|------------|---------|------------------------------------|
| 14 | 31 Tahun | Laki-Laki | D3 | Swasta | 4 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 15 | 37 Tahun | Laki-Laki | S1 | Wiraswasta | 2 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 16 | 25 Tahun | Laki-Laki | S1 | Swasta | 3 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 17 | 49 Tahun | Perempuan | SMP | IRT | 4 Orang | Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000 |
| 18 | 28 Tahun | Perempuan | MA | Wiraswasta | 4 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 19 | 51 Tahun | Perempuan | S1 | PNS | 4 Orang | > Rp. 4.000.000 |
| 20 | 48 Tahun | Perempuan | SMP | IRT | 4 Orang | < Rp. 500.000 |
| 21 | 30 Tahun | Perempuan | S1 | Swasta | 3 Orang | Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000 |
| 22 | 29 Tahun | Perempuan | SMA | IRT | 2 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 23 | 27 Tahun | Laki-Laki | S1 | Swasta | 3 Orang | > Rp. 4.000.000 |
| 24 | 34 Tahun | Perempuan | SMA | IRT | 3 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 25 | 39 Tahun | Laki-Laki | SMP | Swasta | 4 Orang | Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000 |
| 26 | 50 Tahun | Perempuan | S1 | PNS | 5 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 27 | 30 Tahun | Perempuan | S1 | Swasta | 3 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 28 | 45 Tahun | Perempuan | SMA | IRT | 4 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 29 | 27 Tahun | Perempuan | SMK | Swasta | 3 Orang | > Rp. 4.000.000 |
| 30 | 30 Tahun | Laki-Laki | S1 | PNS | 2 Orang | > Rp. 4.000.000 |

| | | | | | | |
|----|-------------|-----------|-----|------------|---------|------------------------------------|
| 31 | 55 Tahun | Laki-Laki | SMK | Swasta | 3 Orang | < Rp. 500.000 |
| 32 | 43 Tahun | Laki-Laki | S1 | Swasta | 4 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 33 | 43 Tahun | Perempuan | SMA | IRT | 2 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 34 | 45 Tahun | Laki-Laki | S1 | Swasta | 3 Orang | Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000 |
| 35 | 49 Tahun | Laki-Laki | S2 | PNS | 4 Orang | Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000 |
| 36 | 41 Tahun | Perempuan | SMP | IRT | 4 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 37 | 34 Tahun | Laki-Laki | SMP | Swasta | 6 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 38 | 35 Tahun | Laki-Laki | SD | Wiraswasta | 3 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 39 | 49 Tahun | Laki-Laki | SMP | Wiraswasta | 2 Orang | < Rp. 500.000 |
| 40 | 47 Tahun | Perempuan | SMK | Wiraswasta | 3 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 41 | 58 Tahun | Laki-Laki | SMP | Wiraswasta | 4 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 42 | 25 Tahun | Perempuan | S1 | PNS | 2 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 43 | 20 Tahun | Perempuan | SMK | Wiraswasta | 6 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 44 | 68 Tahun | Laki-Laki | SMP | Swasta | 2 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 45 | 66 Tahun | Perempuan | SD | IRT | 3 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 46 | 64 Tahun | Laki-Laki | SMP | Swasta | 2 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 47 | 60 Tahun | Laki-Laki | SMA | Swasta | 2 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |

| | | | | | | |
|----|----------|-----------|-----|------------|---------|------------------------------------|
| 48 | 46 Tahun | Laki-Laki | SMP | Swasta | 4 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 49 | 43 Tahun | Laki-Laki | SD | Swasta | 4 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 50 | 66 Tahun | Perempuan | SMA | Swasta | 6 Orang | Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000 |
| 51 | 48 Tahun | Perempuan | SMK | IRT | 5 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 52 | 58 Tahun | Perempuan | SMA | IRT | 3 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 53 | 65 Tahun | Perempuan | SMP | Wiraswasta | 6 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 54 | 35 Tahun | Perempuan | SD | IRT | 4 Orang | Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000 |
| 55 | 52 Tahun | Laki-Laki | SMA | Wiraswasta | 4 Orang | Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000 |
| 56 | 43 Tahun | Perempuan | SMA | IRT | 3 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 57 | 38 Tahun | Laki-Laki | SMK | Swasta | 2 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 58 | 50 Tahun | Laki-Laki | SMA | Swasta | 2 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 59 | 22 Tahun | Perempuan | SMK | IRT | 3 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 60 | 23 Tahun | Perempuan | S1 | Swasta | 2 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 61 | 57 Tahun | Perempuan | SD | IRT | 4 Orang | < Rp. 500.000 |
| 62 | 39 Tahun | Perempuan | SMP | IRT | 5 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 63 | 55 Tahun | Perempuan | SD | Wiraswasta | 7 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 64 | 55 Tahun | Laki-Laki | SMP | Swasta | 3 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |

| | | | | | | |
|----|----------|-----------|-----|------------|---------|---------------------------------|
| 65 | 52 Tahun | Perempuan | SMA | Wiraswasta | 3 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 66 | 34 Tahun | Perempuan | SMA | Wiraswasta | 3 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 67 | 33 Tahun | Perempuan | SMP | IRT | 6 Orang | > Rp. 4.000.000 |
| 68 | 44 Tahun | Perempuan | SMP | IRT | 3 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 69 | 41 Tahun | Perempuan | D3 | IRT | 4 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 70 | 52 Tahun | Perempuan | SMK | IRT | 2 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 71 | 49 Tahun | Perempuan | SMA | Wiraswasta | 2 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 72 | 27 Tahun | Perempuan | SMA | IRT | 5 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 73 | 45 Tahun | Laki-Laki | SMA | Wiraswasta | 2 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 74 | 45 Tahun | Perempuan | SMP | Wiraswasta | 2 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 75 | 38 Tahun | Perempuan | SD | IRT | 4 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 76 | 48 Tahun | Laki-Laki | SD | Swasta | 4 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 77 | 45 Tahun | Perempuan | SMA | PNS | 3 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 78 | 50 Tahun | Laki-Laki | S1 | Wiraswasta | 3 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 79 | 45 Tahun | Laki-Laki | SD | Swasta | 4 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 80 | 42 Tahun | Perempuan | SD | IRT | 4 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 81 | 54 Tahun | Laki-Laki | SD | Wiraswasta | 4 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 82 | 46 Tahun | Perempuan | SD | IRT | 4 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |

| | | | | | | |
|----|-------------|-----------|-----|------------|---------|------------------------------------|
| 83 | 59 Tahun | Laki-Laki | SMA | Wiraswasta | 4 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 84 | 47 Tahun | Perempuan | SMA | IRT | 4 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 85 | 46 Tahun | Laki-Laki | SMA | Wiraswasta | 3 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 86 | 40 Tahun | Perempuan | SMA | IRT | 3 Orang | Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 |
| 87 | 41 Tahun | Laki-Laki | SMA | Wiraswasta | 6 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 88 | 40 Tahun | Perempuan | S1 | IRT | 6 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 89 | 39 Tahun | Perempuan | D3 | PNS | 4 Orang | Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000 |
| 90 | 38 Tahun | Perempuan | S1 | IRT | 5 Orang | > Rp. 4.000.000 |
| 91 | 45 Tahun | Laki-Laki | S1 | Wiraswasta | 4 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 92 | 45 Tahun | Perempuan | S1 | Wiraswasta | 4 Orang | Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 |
| 93 | 40 Tahun | Laki-Laki | SD | Wiraswasta | 4 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 94 | 35 Tahun | Perempuan | SD | IRT | 4 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 95 | 45 Tahun | Perempuan | SD | IRT | 4 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 96 | 50 Tahun | Laki-Laki | SD | Wiraswasta | 4 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
| 97 | 54 Tahun | Perempuan | SMA | PNS | 3 Orang | Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000 |
| 98 | 57 Tahun | Laki-Laki | SMA | Wiraswasta | 3 Orang | Rp. 3.000.000- Rp. 4.000.000 |

| | | | | | | |
|----|-------------|-----------|----|------------|---------|------------------------------------|
| 99 | 54 Tahun | Laki-Laki | SD | Wiraswasta | 5 Orang | Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000 |
|----|-------------|-----------|----|------------|---------|------------------------------------|

Lampiran 2

Data Tabulasi

| APMK | Tota | | | | Gaya Hidup | | | | Tota | | | | Religiusitas | | | | Tota | | | | Perilaku | | | | Tota | | | |
|------|------|---|---|----|------------|---|---|----|------|---|---|---|--------------|---|---|---|--------------|----|--|--|----------|--|--|--|------|--|--|--|
| | 1 X1 | | | | 1 X2 | | | | 1 X3 | | | | Konsumsi | | | | Rumah Tangga | | | | 1 Y | | | | | | | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | 3 | 4 | 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | | | | | | | | | | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | | | | | | | | | | |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 3 | 3 | 3 | 9 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | | | | | | | | | | |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | 3 | 2 | 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 7 | | | | | | | | | | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 4 | 3 | 10 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 3 | 5 | 3 | 4 | 15 | | | | | | | | | | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 4 | 3 | 10 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 3 | 4 | 3 | 4 | 14 | | | | | | | | | | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | | | | | | | | | | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | | | | | | | | | | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 4 | 3 | 10 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 3 | 5 | 3 | 5 | 16 | | | | | | | | | | |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 3 | 3 | 3 | 9 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | | | | | | | | | | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 2 | 2 | 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 3 | 5 | 3 | 5 | 16 | | | | | | | | | | |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 4 | 5 | 4 | 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | 5 | 4 | 5 | 18 | | | | | | | | | | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | | | | | | | | | | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 3 | 5 | 13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | 5 | 3 | 4 | 16 | | | | | | | | | | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 2 | 4 | 10 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 | | | | | | | | | | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | 5 | 4 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 2 | 5 | 3 | 5 | 15 | | | | | | | | | | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | | | | | | | | | | |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 4 | 4 | 3 | 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 | | | | | | | | | | |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 | | | | | | | | | | |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 2 | 2 | 2 | 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | | | | | | | | | | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 3 | 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 3 | 5 | 4 | 5 | 17 | | | | | | | | | | |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3 | 4 | 2 | 9 | 5 | 5 | 5 | 1 | 16 | 3 | 4 | 3 | 4 | 14 | | | | | | | | | | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 3 | 3 | 3 | 9 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 3 | 4 | 2 | 2 | 11 | | | | | | | | | | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 2 | 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 | | | | | | | | | | |

4 4 5 5 18 4 2 2 8 5 5 5 2 17 3 5 5 3 16
4 4 4 4 16 4 3 2 9 5 5 5 5 20 4 4 2 4 14
4 4 3 3 14 3 3 2 8 5 5 5 5 20 2 4 3 4 13
4 4 4 4 16 3 3 4 10 5 5 5 5 20 3 5 3 5 16
4 4 4 4 16 3 3 2 8 5 4 4 4 17 3 3 3 4 13
5 5 5 5 20 4 3 3 10 5 5 4 5 19 4 4 5 4 17
5 5 5 5 20 3 3 3 9 5 5 5 5 20 3 5 3 4 15
5 5 5 5 20 4 4 4 12 5 5 5 5 20 3 5 4 5 17
4 4 4 4 16 3 4 3 10 5 5 5 5 20 3 5 3 4 15
4 4 4 4 16 3 3 2 8 5 5 4 4 18 2 4 3 4 13
5 5 5 5 20 3 4 3 10 5 5 4 5 19 3 4 4 4 15
5 5 5 5 20 4 3 3 10 5 5 4 5 19 3 4 4 4 15
4 4 4 4 16 3 3 2 8 5 5 5 5 20 2 4 2 4 12
3 3 3 3 12 3 3 2 8 5 4 4 4 17 4 4 2 4 14
4 4 4 4 16 3 4 2 9 5 5 5 5 20 3 3 3 3 12
3 3 3 3 12 4 4 4 12 4 4 4 5 17 4 4 3 4 15
3 3 3 3 12 4 5 4 13 5 4 4 4 17 4 3 4 3 14
4 4 4 4 16 5 4 3 12 5 5 5 5 20 5 5 5 5 20
4 4 4 4 16 3 3 3 9 5 5 5 5 20 3 4 2 5 14
2 2 2 2 8 2 3 2 7 5 5 5 5 20 2 5 2 5 14
5 5 5 5 20 5 5 4 14 5 5 5 5 20 5 5 5 5 20
2 2 2 2 8 4 2 2 8 5 5 5 5 20 2 4 2 4 12
4 5 5 5 19 5 4 4 13 4 4 4 4 16 4 4 4 4 16
4 4 4 4 16 4 3 2 9 5 5 5 4 19 4 4 3 5 16
3 3 4 4 14 3 3 2 8 5 5 4 5 19 4 4 2 5 15
4 4 4 4 16 4 4 3 11 5 5 5 5 20 3 5 3 5 16
2 2 2 2 8 2 2 2 6 5 5 5 5 20 3 4 3 4 14
4 4 4 4 16 4 3 1 8 5 5 5 5 20 4 5 4 5 18
3 3 4 4 14 4 4 2 10 5 5 5 5 20 4 4 4 4 16
4 4 4 4 16 5 4 2 11 5 5 5 5 20 4 4 3 4 15
4 4 4 4 16 4 3 2 9 5 5 5 5 20 4 4 4 4 16

4 5 5 5 19 4 5 4 13 4 4 4 4 16 4 4 4 4 16
5 5 5 5 20 4 4 3 11 5 5 5 5 20 3 5 3 5 16
4 4 4 4 16 5 5 4 14 5 5 5 5 20 4 4 4 4 16
4 4 4 4 16 4 3 2 9 5 5 5 5 20 4 4 4 4 16
4 5 4 5 18 5 5 2 12 5 4 5 5 19 4 5 4 5 18
3 3 4 4 14 4 4 2 10 5 5 5 5 20 2 5 2 5 14
4 4 4 4 16 4 5 2 11 5 5 5 5 20 4 4 4 4 16
4 4 4 4 16 4 5 2 11 5 5 5 5 20 4 4 4 4 16
4 4 4 4 16 4 4 4 12 5 5 5 5 20 4 4 4 4 16
3 3 3 3 12 2 3 2 7 5 5 5 5 20 2 4 4 4 14
5 5 4 4 18 5 5 3 13 3 3 4 4 14 4 4 4 4 16
3 3 4 4 14 4 3 2 9 5 5 5 5 20 2 4 2 4 12
3 3 3 3 12 2 2 2 6 5 5 5 5 20 2 4 4 4 14
3 3 3 3 12 2 3 2 7 5 5 5 5 20 4 4 4 4 16
4 4 5 5 18 4 4 2 10 5 5 5 5 20 2 4 2 4 12
5 5 5 5 20 5 5 2 12 5 5 5 5 20 5 5 5 5 20
5 5 5 5 20 4 4 2 10 5 5 5 5 20 4 4 4 4 16
4 4 4 4 16 4 4 2 10 5 5 5 5 20 4 5 4 5 18
4 4 4 4 16 4 4 2 10 5 5 5 5 20 4 4 4 4 16
4 4 4 4 16 3 4 2 9 5 5 4 4 18 4 4 4 4 16
4 4 4 4 16 3 4 3 10 5 5 4 5 19 4 4 4 4 16
4 5 5 5 19 4 5 3 12 4 4 4 3 15 3 4 3 3 13
4 4 4 4 16 3 4 3 10 4 4 4 3 15 3 4 3 3 13
5 5 5 5 20 3 4 3 10 5 5 3 5 18 3 4 3 3 13
5 5 5 5 20 4 3 3 10 5 5 4 5 19 3 4 3 3 13
4 4 4 4 16 4 4 2 10 5 5 5 5 20 3 4 4 4 15
3 4 4 4 15 3 4 2 9 5 5 5 5 20 3 4 4 4 15
4 4 4 5 17 2 2 2 6 5 4 4 5 18 4 5 3 5 17
3 3 4 4 14 2 2 2 6 5 4 3 5 17 3 5 2 5 15
3 3 4 4 14 3 3 3 9 4 4 4 4 16 4 4 3 4 15
3 3 4 4 14 3 3 3 9 4 4 4 4 16 3 4 3 3 13

3 4 4 4 15 4 5 3 12 4 4 4 4 16 3 4 3 4 14
4 4 4 4 16 4 4 3 11 4 4 4 4 16 3 4 3 4 14
4 4 4 4 16 5 5 4 14 4 5 5 5 19 4 4 2 4 14
4 5 4 5 18 5 5 4 14 4 5 5 5 19 4 4 2 4 14
4 4 5 5 18 5 5 3 13 4 4 4 4 16 4 4 4 4 16
4 4 4 4 16 4 4 3 11 5 5 5 5 20 4 4 4 4 16
3 3 3 3 12 3 3 3 9 5 5 5 5 20 4 4 4 4 16
3 3 3 3 12 3 3 3 9 5 5 5 5 20 4 4 4 4 16
3 3 3 3 12 3 3 3 9 5 5 5 5 20 3 4 3 4 14
4 4 4 4 16 4 5 2 11 5 5 5 5 20 3 4 3 4 14
4 4 4 4 16 4 5 2 11 5 5 5 5 20 4 4 4 4 16
4 4 4 4 16 5 5 2 12 5 5 5 5 20 4 4 4 4 16
4 5 4 5 18 3 3 3 9 5 4 4 4 17 4 3 3 4 14

Lampiran 3

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), Gaya Hidup, dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga (Studi Kecamatan Semarang Utara)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan yang peneliti lakukan guna penyusunan tugas akhir berupa skripsi dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, maka dengan kerendahan hati peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi angket berikut dengan jawaban yang sejujurnya. Peneliti bertanggung jawab penuh atas kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Sdr/i.

Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

(Identitas Responden)

Pada bagian ini responden diminta untuk mengisi data diri

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Jumlah anggota keluarga :
7. Pendapatan Perbulan (Lingkari salah satu)
 - a. < Rp. 500.000
 - b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
 - c. Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
 - d. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000
 - e. Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000

- 5 Dalam aktivitas memenuhi kebutuhan rumah tangga, saya selalu mengikuti perkembangan trend

Indikator Minat

- 6 Keluarga saya berminat untuk pergi travelling setiap sebulan sekali

Indikator Opini

- 7 Saya beropini lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan

Religiusitas

Indikator Keyakinan

- 8 Saya yakin Allah SWT sudah menetapkan rezeki bagi setiap manusia

Indikator Praktik Agama

- 9 Saya selalu merasa cukup dengan apa yang diberikan oleh Allah SWT sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam

Indikator Pengamalan

- 10 Saya tidak lupa untuk beramal, karena setiap rezeki yang saya miliki sebagian milik orang yang membutuhkan

Indikator Pengetahuan

- 11 Saya tahu kalau segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik

Perilaku Konsumsi Rumah Tangga

Indikator Pemasaran

- 12 Pengaruh pemasaran seperti display toko, iklan, promosi, diskon, dan sebagainya lebih mendorong saya untuk melakukan konsumsi

Indikator Pembelian

- 13 Saya akan membeli barang yang

harganya sesuai dengan kemampuan
yang saya miliki

Indikator Investasi

- 14 Saya lebih banyak mengonsumsi untuk keperluan non makanan dibandingkan makanan karena sebagai investasi masa depan

Indikator Kegunaan

- 15 Ketika mengonsumsi barang harus memberikan kegunaan yang optimal dalam keluarga

Lampiran 4

Hasil Uji SPSS

1. Uji Karakteristik Responden

1.1 Usia

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 20-30 TAHUN | 17 | 17.2 | 17.2 | 17.2 |
| 31-40 TAHUN | 23 | 23.2 | 23.2 | 40.4 |
| 41-50 TAHUN | 37 | 37.4 | 37.4 | 77.8 |
| 51-60 TAHUN | 16 | 16.2 | 16.2 | 93.9 |
| 61-70 TAHUN | 6 | 6.1 | 6.1 | 100.0 |
| Total | 99 | 100.0 | 100.0 | |

1.2 Jenis Kelamin

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid LAKI-LAKI | 42 | 42.4 | 42.4 | 42.4 |
| PEREMPUAN | 57 | 57.6 | 57.6 | 100.0 |

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | LAKI-LAKI | 42 | 42.4 | 42.4 | 42.4 |
| | PEREMPUAN | 57 | 57.6 | 57.6 | 100.0 |
| | Total | 99 | 100.0 | 100.0 | |

1.3 Pendidikan Terakhir

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | SD | 17 | 17.2 | 17.2 | 17.2 |
| | SMP | 16 | 16.2 | 16.2 | 33.3 |
| | SMA | 36 | 36.4 | 36.4 | 69.7 |
| | D3 | 5 | 5.1 | 5.1 | 74.7 |
| | S1 | 25 | 25.3 | 25.3 | 100.0 |
| | Total | 99 | 100.0 | 100.0 | |

1.4 Pekerjaan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | PNS | 10 | 10.1 | 10.1 | 10.1 |
| | WIRASWASTA | 31 | 31.3 | 31.3 | 41.4 |
| | SWASTA | 27 | 27.3 | 27.3 | 68.7 |
| | IRT | 31 | 31.3 | 31.3 | 100.0 |
| | Total | 99 | 100.0 | 100.0 | |

1.5 Jumlah Anggota Keluarga

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 2 ORANG | 17 | 17.2 | 17.2 | 17.2 |
| 3 ORANG | 30 | 30.3 | 30.3 | 47.5 |
| 4 ORANG | 37 | 37.4 | 37.4 | 84.8 |
| 5 ORANG | 7 | 7.1 | 7.1 | 91.9 |
| 6 ORANG | 7 | 7.1 | 7.1 | 99.0 |
| 7 ORANG | 1 | 1.0 | 1.0 | 100.0 |
| Total | 99 | 100.0 | 100.0 | |

1.6 Pendapatan Perbulan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid < Rp. 500.000 | 4 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| Rp. 500.000- Rp. 1.000.000 | 23 | 23.2 | 23.2 | 27.3 |
| Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 | 23 | 23.2 | 23.2 | 50.5 |
| Rp. 2.000.000-Rp. 3.000.000 | 26 | 26.3 | 26.3 | 76.8 |

2.2 Uji Realibilitas

2.2.1 Variabel Independen Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .961 | 4 |

2.2.2 Variabel Independen Gaya Hidup

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .710 | 3 |

2.2.3 Variabel Independen Religiusitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .872 | 4 |

2.2.4 Variabel Dependen Perilaku Konsumsi Rumah Tangga

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .641 | 4 |

2.3 Uji Asumsi Klasik

2.3.1 Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 99 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.69655856 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .055 |
| | Positive | .043 |
| | Negative | -.055 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .544 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .929 |

a. Test distribution is Normal.

2.3.2 Uji Multikolinieritas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4.891 | 1.683 | | 2.906 | .005 | | |
| | APMK | .095 | .055 | .165 | 1.728 | .087 | .789 | 1.268 |
| | Gaya Hidup | .270 | .085 | .305 | 3.185 | .002 | .787 | 1.271 |

| | | | | | | | |
|--------------|------|------|------|-------|------|------|-------|
| Religiusitas | .339 | .080 | .362 | 4.252 | .000 | .996 | 1.004 |
|--------------|------|------|------|-------|------|------|-------|

2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .987 | 1.068 | | .924 | .358 |
| | APMK | .086 | .045 | .232 | 1.921 | .058 |
| | Gaya Hidup | -.102 | .060 | -.205 | -1.702 | .092 |
| | Religiusitas | -.001 | .048 | -.003 | -.031 | .975 |

2.4 Uji Analisis Data

2.4.1 Uji Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| APMK | 99 | 8.00 | 20.00 | 16.1212 | 2.79311 |
| Gaya Hidup | 99 | 6.00 | 15.00 | 10.1616 | 2.07859 |
| Religiusitas | 99 | 4.00 | 20.00 | 18.7475 | 2.18690 |
| Perilaku Konsumsi Rumah Tangga | 99 | 7.00 | 20.00 | 15.1616 | 2.04893 |
| Valid N (listwise) | 99 | | | | |

2.4.2 Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.657 | 1.766 | | 2.071 | .041 |
| | APMK | .101 | .074 | .137 | 1.361 | .177 |
| | Gaya Hidup | .335 | .099 | .340 | 3.385 | .001 |
| | Religiusitas | .346 | .079 | .369 | 4.385 | .000 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2019

2.5 Pengujian Hipotesis

2.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .577 ^a | .333 | .312 | 1.69894 |

2.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

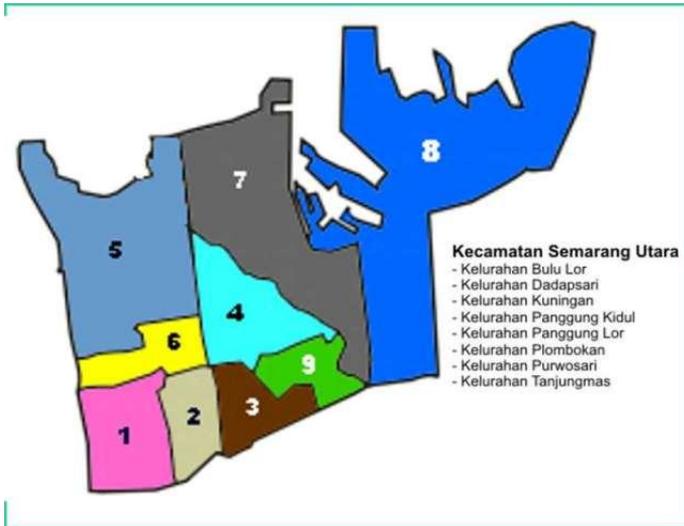
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 137.206 | 3 | 45.735 | 15.845 | .000 ^a |
| | Residual | 274.208 | 95 | 2.886 | | |
| | Total | 411.414 | 98 | | | |

2.5.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik T)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.657 | 1.766 | | 2.071 | .041 |
| | APMK | .101 | .074 | .137 | 1.361 | .177 |
| | Gaya Hidup | .335 | .099 | .340 | 3.385 | .001 |
| | Religiusitas | .346 | .079 | .369 | 4.385 | .000 |

Lampiran 5

Peta Wilayah Kecamatan Semarang Utara



Lampiran 6

Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Titin Fatimah
NIM : 1505026099
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 11 Juli 1996
Agama : Islam
Alamat : Desa Pondowan, RT 03/ RW III
Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati, Jawa
Tengah
E-mail : titinfatihmah9662@gmail.com

Pendidikan:

- Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pondowan 01 2008
- Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2
Gunungwungkal 2011
- Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tayu 2014
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo
Semarang

Semarang, 09 Desember 2019

Titin Fatimah